

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN
PETANI DI DESA WONOSARI KECAMATAN TANJUNG
MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH :

ARINDA ISADORA SITORUS
NPM. 198520104



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : ARINDA ISADORA SITORUS
NPM : 198520104
JUDUL : **Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani**
Di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa
Kabupaten Deli Serdang

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Novita Wulandari, S.ST., M.Si

Pembimbing I

Pembimbing II



Khairunnisah Lubis, S.Sos., M.I.POL

Pembimbing II

Mengetahui

Dekan



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

Dekan Fakultas Isipol

Ka. Prodi



Khairunnisah Lubis, S.Sos., M.I.POL

Ka. Prodi Administrasi Publik

Tanggal Lulus : 26 Juli 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana adalah hasil dari proses penulisan saya sendiri. Namun beberapa bagian dari skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dengan sumber yang ditemukan sesuai dengan standar, aturan dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi lainnya, dengan peraturan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan , 03 April 2023



Arinda Isadora Sitorus
Npm. 198520104

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Arinda Isadora Sitorus

NPM : 198520104

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan , 03 April 2023



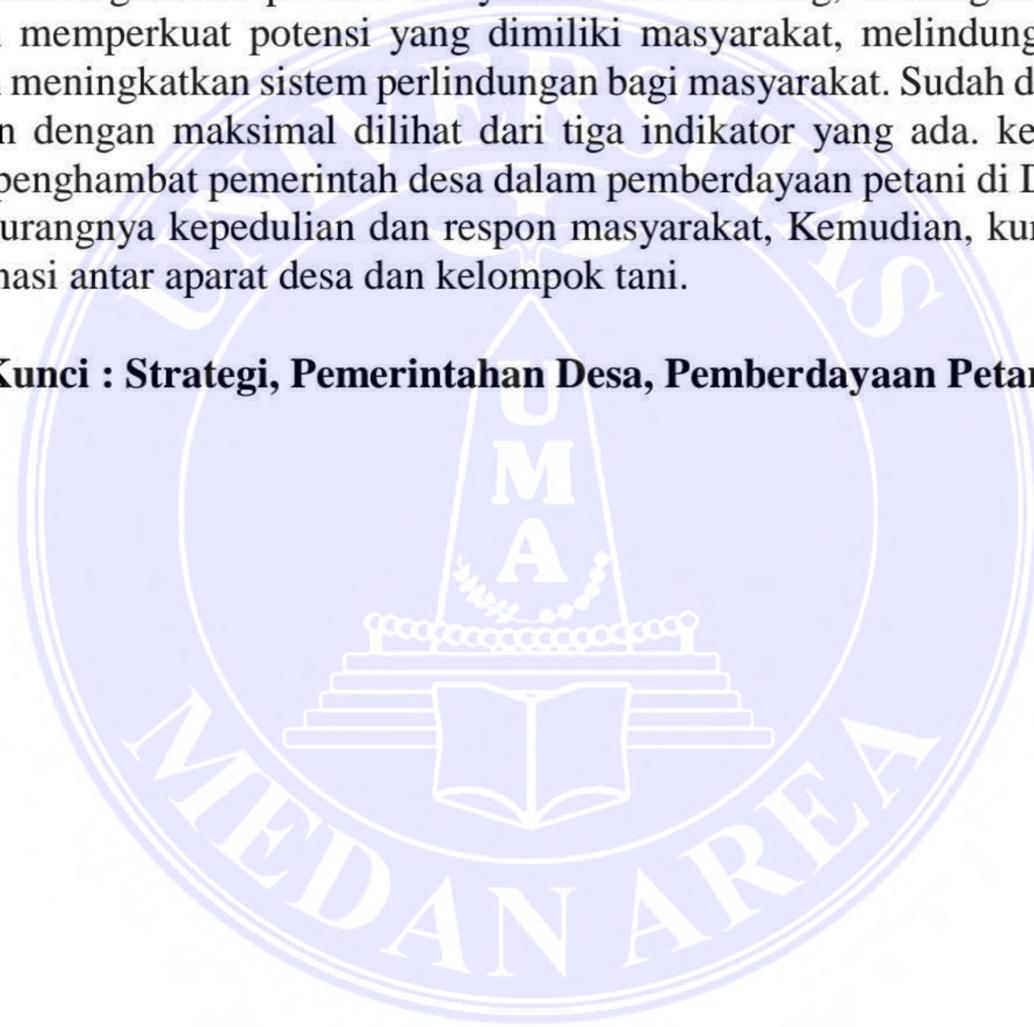
Arinda Isadora Sitorus

Npm. 198520104

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani yaitu: Pemberdayaan Petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan Usaha Tani yang lebih baik. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang serta mendeskripsikan faktor penghambat Pemberdayaan Petani yang dilakukan oleh Pemerintah di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa dengan menggunakan indikator Strategi dari teori Usman (2004) yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat, melindungi kepentingan dengan meningkatkan sistem perlindungan bagi masyarakat. Sudah dapat dikatakan berjalan dengan maksimal dilihat dari tiga indikator yang ada. Kemudian untuk faktor penghambat pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di Desa Wonosari yaitu kurangnya kepedulian dan respon masyarakat, Kemudian, kurangnya saling koordinasi antar aparat desa dan kelompok tani.

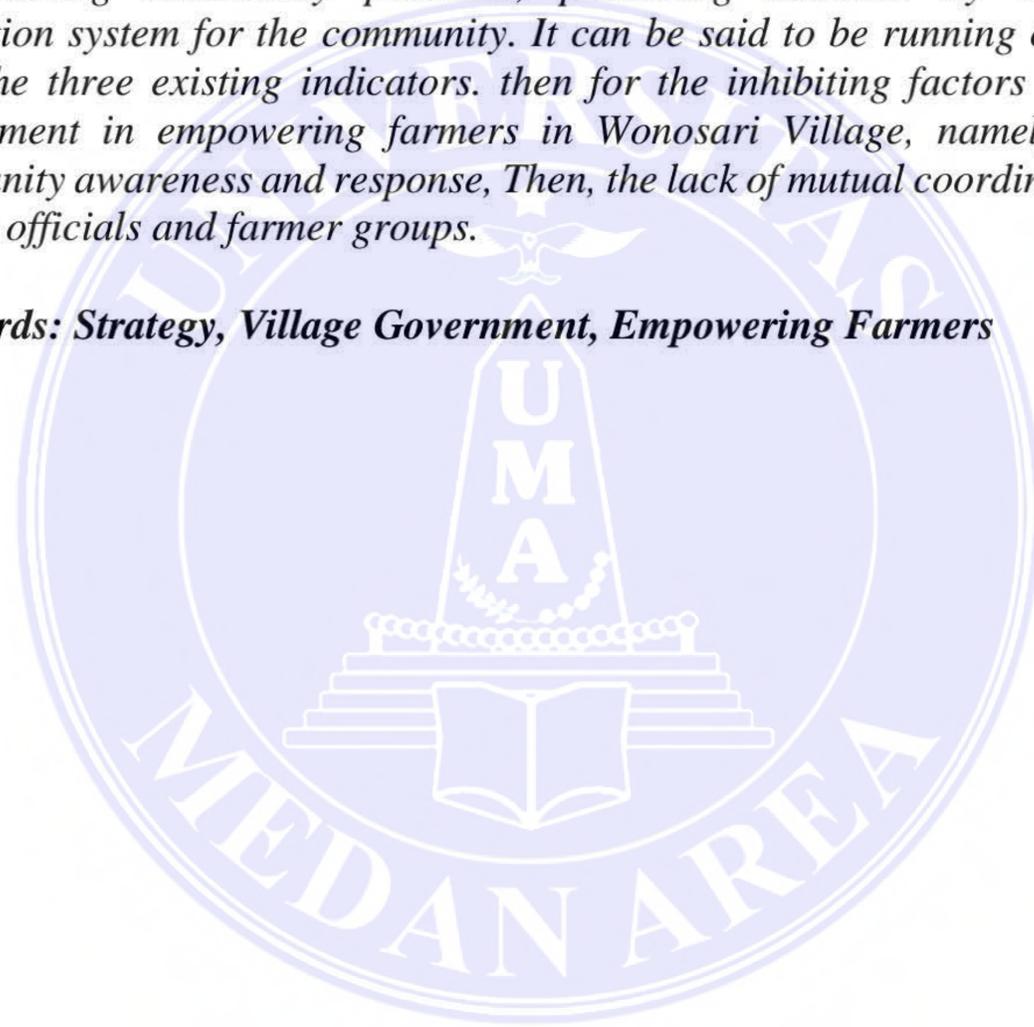
Kata Kunci : Strategi, Pemerintahan Desa, Pemberdayaan Petani



ABSTRACT

This research is based on the law of the Republic of Indonesia Number 19 of 2013 concerning the Protection and Empowerment of Farmers, namely: Farmer Empowerment is all efforts to improve the ability of farmers to carry out better Farming Business. The purpose of this research was to find out and describe the Village Government's Strategy in Empowering Farmers in Wonosari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency and to describe the inhibiting factors of Farmer Empowerment carried out by the Government in Wonosari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. The research method used is a descriptive qualitative research method. The results of the study show that by using strategy indicators from Usman's theory (2004), namely creating an atmosphere that allows community potential to develop, increasing capacity by strengthening community potential, protecting interests by improving the protection system for the community. It can be said to be running optimally seen from the three existing indicators. then for the inhibiting factors of the village government in empowering farmers in Wonosari Village, namely the lack of community awareness and response, Then, the lack of mutual coordination between village officials and farmer groups.

Keywords: *Strategy, Village Government, Empowering Farmers*



RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Arinda Isadora Sitorus
2. Alamat : Dusun XIII Wonosari, T. Morawa
3. Tempat /Tanggal Lahir : Wonosari, 20 Desember 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Kristen Protestan
6. Status Pernikahan : Belum Menikah
7. Warga Negara : Indonesia
8. Nomor Telepon /HP : 082163384568
9. E-mail : aari41911@gmail.com
10. Kode Pos : 20362

PENDIDIKAN FORMAL

- 2006 - 2012 : SD Negeri 105329
- 2012 - 2015 : SMP Swasta Methodist L.Pakam
- 2015 - 2018 : SMA Negeri 2 Lubuk PAKAM
- 2019 - Sekarang : Universitas Medan Area
- Jurusan : Administrasi Publik, Fakultas Isipol

PENGALAMAN & ORGANISASI

- HIMAP (Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik)
- Mengikuti Program Kampus Mengajar Batch 2 yang diselenggarakan oleh KEMENDIKBUD
- UKMK (Unit kegiatan Mahasiswa Kristen)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Administrasi Publik (S-1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua kandung penulis Ayahanda dan Ibunda atas doa, dukungan, bimbingan serta kasih sayang yang telah diberikan selama ini baik memberikan materil maupun moril.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orangtua penulis yaitu Bapak Darwin Sitorus dan Ibu Riska Manullang atas doa, bimbingan, dukungan moril dan materil, nasihat, motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof.Dr.Dadan Ramdan,M.Eng,M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol selaku Ka. Prodi Administrasi Publik Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

5. Ibu Dr. Novita Wulandari, S.ST., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dan selalu meberikan waktu dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dan selalu meberikan waktu dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Hikmawan Syahputra S.IP, M.A, selaku Sekretaris dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
9. Bapak Suparman selaku Kepala Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
10. Kepada saudara kandung saya kakak Hotma, kakak Novita, kakak Octavia, yang selalu mendukung saya baik secara moral dan biaya, terimakasih telah memantau saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat kampusku Widya, Meli, Bintang, Oni, Arjuna yang selalu mendukung, mendoakan dan memberi semangat saat pembuatan skripsi.
12. Sahabat-sahabat Gerejaku Rada, Natalia, Rina yang selalu mendukung, mendoakan dan memberi semangat saat pembuatan skripsi.
13. Teman-teman mahasiswa Jurusan Administrasi Publik stambuk 2019, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan saran/kritik yang bersifat positif demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat baik pendidikan dan masyarakat, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih

Medan , 03 April 2023



Arinda Isadora Sitorus
Npm. 198520104

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Strategi.....	9
2.2 Pemerintah Desa.....	12
2.3 Pemberdayaan Masyarakat.....	13
2.3.1 Definisi Pemberdayaan Masyarakat.....	13
2.3.2 Ruang Lingkup Pemberdayaan.....	17
2.3.3 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	18
2.4 Definisi Petani.....	19
2.5 Kerangka Berpikir.....	21
2.6 Peneliti Terdahulu.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Informan Penelitian.....	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4 Teknik Analisis Data.....	33
3.5 Lokasi dan Jadwal.....	35
3.5.1 Lokasi Penelitian.....	35
3.5.2 Jadwal Penelitian.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Sejarah Desa Wonosari.....	37
4.1.2 Visi dan Misi Pemerintahan Desa Wonosari.....	38
4.1.3 Struktur Pemerintahan Desa Wonosari.....	39
4.1.4 Kedudukan dan Fungsi Pegawai Kantor Desa.....	40
4.2 Hasil Penelitian.....	43
4.2.1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang.....	43

4.2.2 Potensi Pertanian di Desa Wonosari.....	43
4.2.3 Distribusi Hasil Panen di Desa Wonosari.....	44
4.2.4 Jumlah Kelompok Tani di Desa Wonosari.....	44
4.2.5 Program Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Wonosari	45
4.2.6 Bantuan Terhadap Kelompok Tani di Desa Wonosari.....	46
4.3 Pembahasan Penelitian .	46
4.3.1 Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.....	46
4.3.1.1 Menciptakan Suasana Yang Memungkinkan Potensi Kelompok Tani Berkembang.....	47
4.3.1.2 Meningkatkan Kapasitas Dengan Memperkuat Potensi atau Daya Yang Dimiliki Oleh Masyarakat	50
4.3.1.3 Melindungi Kepentingan Dengan Meningkatkan Sistem Perlindungan Bagi Masyarakat Yang Menjadi Subyek Pengembangan.....	53
4.3.2 Faktor Penghambat Pemberdayaan Petani Yang dilakukan Pemerintah Desa di Desa Wonosari Kabupaten Deli Serdang .	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Kabupaten Deli Serdang.....	43
Tabel 4.2 Potensi Pertanian di Desa Wonosari.....	43
Tabel 4.3 Jumlah Kelompok Tani di Desa Wonosari.....	44
Tabel 4.4 Program Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Wonosari.....	45
Tabel 4.5 Bantuan Terhadap Kelompok Tani di Desa Wonosari.....	46



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 BPS Sektor Pertanian di Indonesia.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	23
Gambar 4.1 Struktur Pemerintah Desa Wonosari.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi.	62
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.	63
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	70
Lampiran 5. Deskripsi Hasil Wawancara.....	72
Lampiran 6. Dokumentasi Lapangan.	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris. Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat luas dan Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat melimpah terutama dalam bidang pertanian. Berdasarkan kondisi alam tersebut, sebagian besar penduduk Indonesia sebagai petani. Dataran tanah yang subur di nusantara ini menjadikan potensi untuk membuka kesempatan bagi warganya dalam bercocok tanam, sehingga bidang pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap usaha masyarakat. (Sayid Basrah Lubis, 2020)

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia. Pertanian juga memberikan sumbangsih yang konkrit dalam penggunaan bahan baku industri maupun penyerapan tenaga kerja yang nantinya akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat yang pesat, semakin besar pula kemungkinan kebutuhan manusia yang tidak terbatas untuk bisa terpenuhi.

Kelompok tani merupakan terobosan yang tepat bagi masyarakat Desa Wonosari, terutama yang potensi utamanya di sektor pertanian. Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani penumbuhan dan pengembangan kelompok

tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usaha taninya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. (Adrianus Sodi Liwu, 2019)

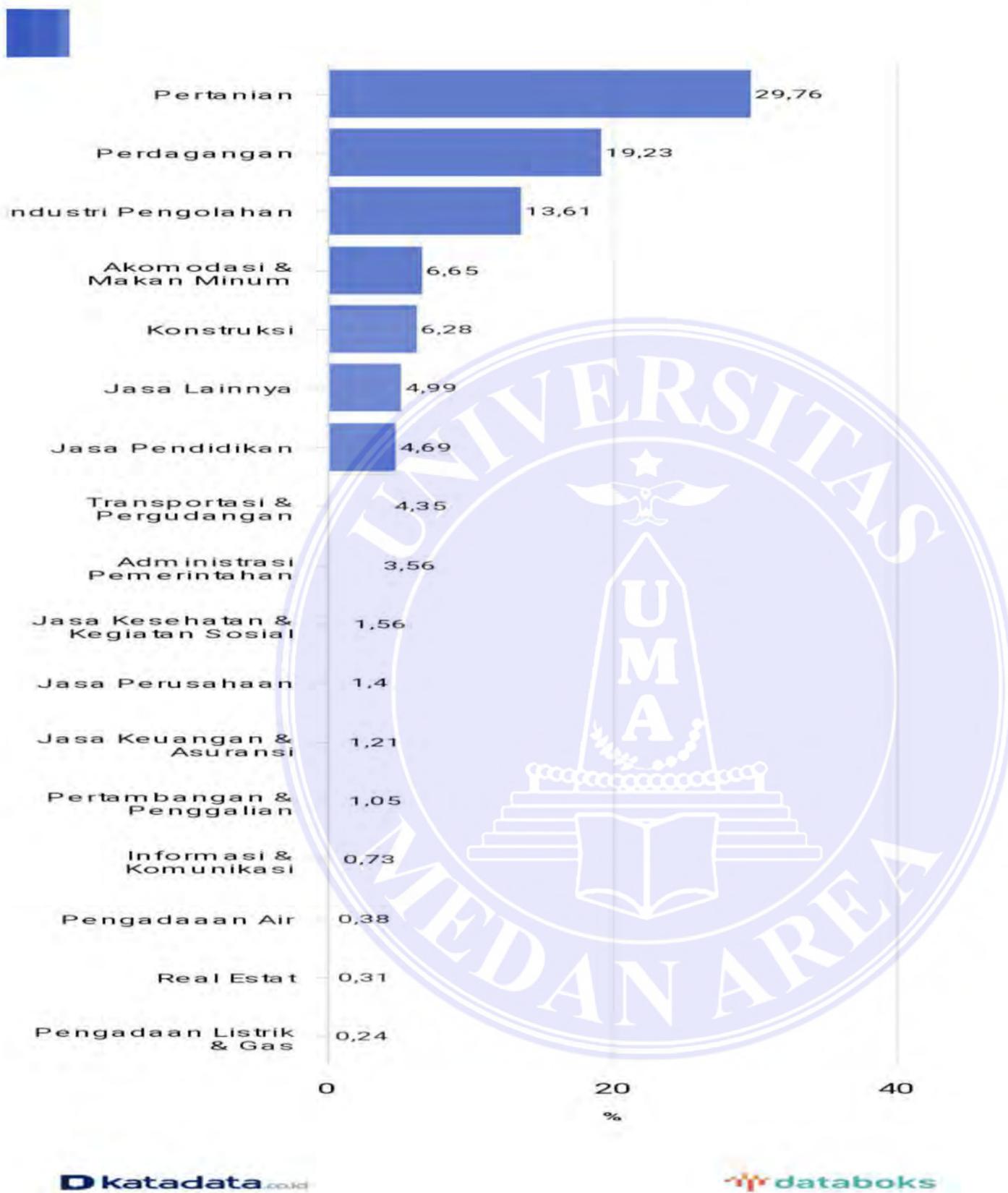
Bambang H.Sunarminto (2010), Indonesia memiliki modal dan potensi dalam meningkatkan sektor pertanian. Namun ketersediaan lahan agraris dan sumber daya alam yang melimpah tidak di iringi ketersediaan produk pertanian yang cukup. Mendorong kesadaran akan pentingnya peran sektor pertanian dalam menyangga pembangunan, masyarakat juga perlu didorong untuk menciptakan dan menjalankan pola pertanian produktif yang padat karya.

Pembangunan harus terus berjalan di Indonesia, baik berupa pembangunan fisik meliputi sarana dan juga prasarana pemerintahan seperti jalan, jembatan, pasar, pertanian, irigasi maupun sumber daya lainnya yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat. Sektor pertanian berperan sangat penting karena merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk desa. Peluang terbesar penyerap tenaga kerja di Indonesia ada di sektor pertanian.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2020 sebanyak 128,45 juta orang. Dari angka tersebut terbanyak bekerja di sektor pertanian dengan angka 38,23 juta orang atau sekitar 29,76%.
(bps.go.id)

Gambar 1.1

Sektor Pertanian Paling Banyak Menyerap Tenaga Kerja Indonesia



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/12/sektor-pertanian-paling-banyak-menyerap-tenaga-kerja-indonesia#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS\)%20menyebut.atau%20sekitar%2029%2C76%25](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/12/sektor-pertanian-paling-banyak-menyerap-tenaga-kerja-indonesia#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS)%20menyebut.atau%20sekitar%2029%2C76%25) di unduh pada tanggal 5 November 2020.

Kesadaran pemerintah akan adanya potensi Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang masih belum dikembangkan dan diberdayakan semaksimal mungkin oleh petani. Karena itu harus ada Pemberdayaan Masyarakat Petani sebagai upaya pembangunan pertanian. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara menyatakan jumlah angkatan kerja disumatera utara pada tahun 2020 yaitu 7.350.057 orang. Dimana tenaga kerja disektor pertanian pada tahun 2020 mencapai 80,76% atau sekitar 5.953.546 orang. Jadi sisa nya ada sekitar 19,24% atau 1.396.511 orang. (bps.go.id)

Besarnya potensi yang dimiliki dan besarnya kebutuhan dibidang pertanian diharuskan adanya pemberdayaan masyarakat petani. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 Bab I yaitu: “Pemberdayaan Petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan Usaha Tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani.” Adanya masalah yang dihadapi para petani antara lain pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih minim sehingga dibutuhkan strategi dari pemerintah dalam hal ini pembentukan kelompok tani, dari kelompok tani inilah nantinya masyarakat petani akan diberdayakan sehingga produktivitas akan semakin efektif dan efisien dengan kerjasama Pemerintah Desa.

Kecamatan tanjung morawa merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan ketetapan Panitia Penyelenggara Pembentukan Provinsi Sumatera Utara (P4SU) Nomor 50 tanggal 19 Agustus 1950,

Kecamatan Tanjung Morawa memiliki beberapa wilayah desa salah satunya adalah Desa Wonosari. Sektor pertanian di Desa Wonosari hingga saat ini masih mempunyai peranan yang sangat penting, karena mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Sehingga masyarakat sangat bergantung pada hasil pertanian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Sayid Basrah Lubis, 2020)

Hasil panen padi di Desa Wonosari masih belum maksimal atau tidak sesuai dengan harapan yang disebabkan berbagai macam faktor, yaitu seperti cuaca dan pengetahuan petani yang masih minim. Berdasarkan pra observasi yang peneliti lakukan dengan salah satu masyarakat petani desa wonosari Pak Darwin Sitorus, mengatakan: “Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari ini sebenarnya sudah dikatakan baik. Contoh yang paling saya ingat pernah kejadian di sekitar tahun 1970an terjadi hama wereng yang menyebabkan gagal panen bahkan menrun drastis. Pada saat itu tentu pemerintah melakukan tindakan seperti pemberian subsidi obat wereng kepada seluruh masyarakat petani yang terkena dampak, melakukan penyuluhan dan sosialisasi, serta turun tangan langsung ke sawah. Di sekitar tahun 2015 pernah juga terjadi kerugian panen di beberapa masyarakat dikarenakan ada sebagian masyarakat yang masih belum maksimal dan mengelola sawah seperti salah pemberian obat dan juga keterampilan yang masih minim. Makanya sosialisasi dan penyuluhan itu sangat penting diterapkan kepada masyarakat petani.

Pemerintah juga memberi bantuan terhadap kelompok tani seperti pompa air, pupuk subsidi dan bantuan lainnya. Bantuan tersebut dilakukan secara bergilir. Kalau kita bandingkan dengan saat ini, tentu hasil panen nya mengalami peningkatan dan bahkan penyakit wereng sudah tidak pernah muncul lagi. Hanya

saja masih ada beberapa kendala atau penyebab yang membuat hasil panen kadang tidak stabil. Tetapi pemerintah tetap melakukan upaya untuk memberdayakan masyarakat petani.”

Pemerintah Desa Wonosari menyadari permasalahan yang dihadapi masyarakat petani baik persoalan bibit, pupuk, perawatan dan juga hasil panen yang belum memuaskan. Hal tersebut membuat Pemerintah Desa bergerak untuk melakukan pemberdayaan dan pelatihan yang dibutuhkan petani dalam meningkatkan bibit supaya hasil panen menjadi lebih memuaskan sehingga petani memiliki pengetahuan yang lebih baik untuk mereka terapkan di sawah. Supaya mendapatkan hasil yang memuaskan dan kualitas yang baik.

Permasalahan diatas membuat Pemerintah Desa Wonosari dituntut untuk memberikan pemberdayaan yang lebih baik terhadap masyarakat terutama pada sektor pertanian untuk kemajuan dan keberhasilan desa. Dimana Pemerintah Desa Wonosari sebagai fasilitator dan juga penggerak masyarakat melakukan pemberdayaan bagi masyarakat petani yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan dan mencari ahli dibidang pertanian agar membuat hasil panen memuaskan baik dari segi jumlah maupun kualitas hasil panen.

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”**. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Wonosari.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terjadi hama wereng di tahun 1970-an di desa wonosari kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang.
2. Belum adanya strategi yang tepat dalam pemberdayaan petani di desa wonosari kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang.
3. Karakter masyarakat yang belum bisa menerima teknologi baru penghasil pertanian.
4. Belum tersedianya data bes lengkap mengenai pemberdayaan masyarakat petani di desa wonosari kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang.
5. Belum ada informasi ter-update mengenai dokumen atau arsip-arsip tentang jumlah masyarakat petani setiap tahunnya, program bantuan yang dilakukan pemerintah, dan lain-lain.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang?
2. Apa saja faktor penghambat pemberdayaan petani yang dilakukan pemerintah desa di desa wonosari kecamatan tanjung morawa kabupaten deli sedang?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Petani di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat Pemberdayaan Petani yang dilakukan Pemerintah di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

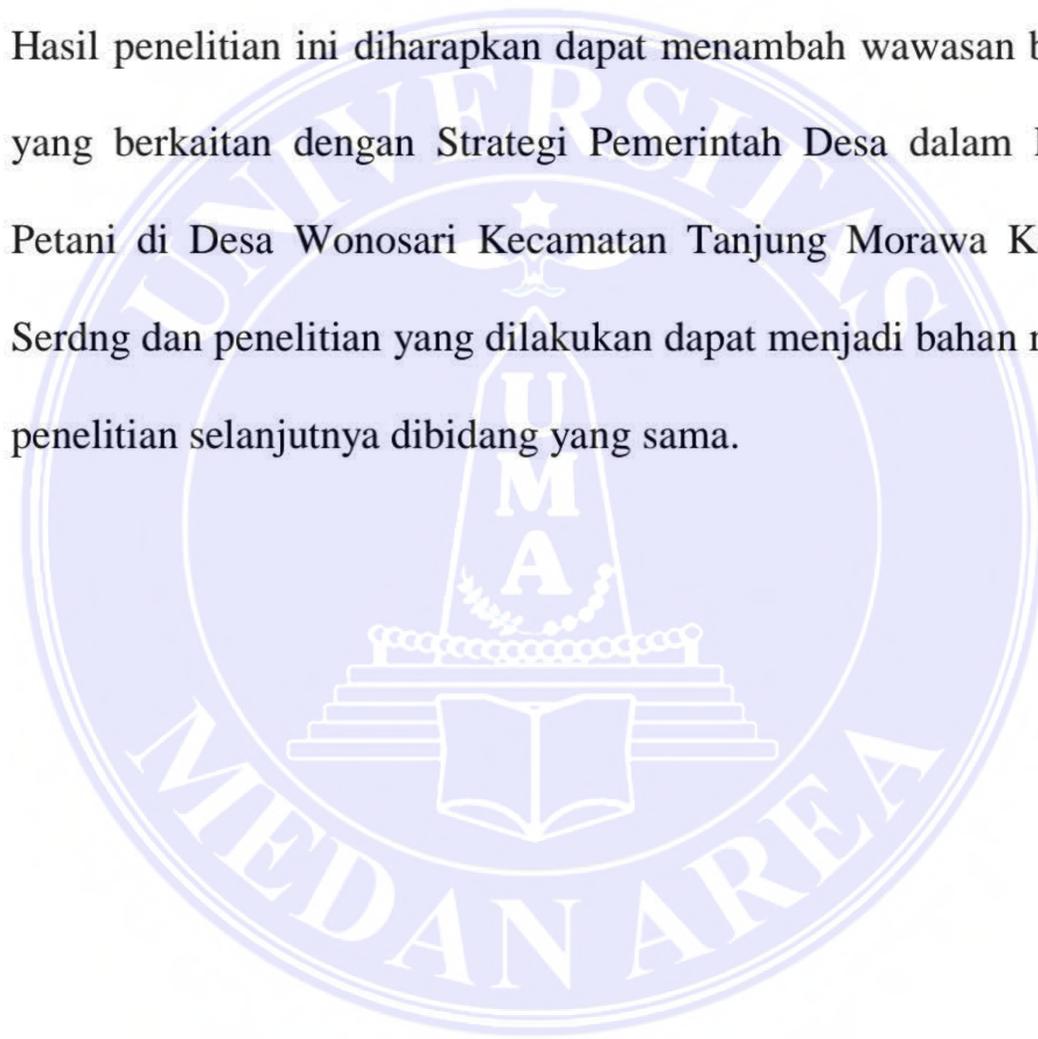
1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Administrasi Publik dan dapat menambah Ilmu Pengetahuan berkaitan dengan Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Petani di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penelitian yang berkaitan dengan Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Petani di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdng dan penelitian yang dilakukan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dibidang yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai cara untuk mendapat kemenangan atau pencapaian tujuan. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan untuk membangun visi dan misi organisasi. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, strategi adalah (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu (2) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut *Bussines Dictionary*, pengertian strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah, strategi juga adalah seni dan ilmu perencanaan dan memanfaatkan sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif.

B.N Marbun (2003) mengatakan bahwa “Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan saling berhubungan dalam hal waktu dan ukuran.” Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi ialah ilmu dan seni dalam menyiapkan suatu perencanaan yang bijak mengenai kegiatan/kebijaksanaan yang akan dilaksanakan dengan memanfaatkan semua sumber daya dalam waktu dan ukuran tertentu untuk mencapai sasaran khusus.

Jauch dan Glueck (2000) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.

Hamel dan Prahalad yang dikutip Rangkuti (2002) “Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka Panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya”.

Kusumadmo (2013) dalam buku Manajemen strategik pengetahuan, kata strategi secara etimologis berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani yang terbentuk dari kata *stratos* atau tentara dan kata *ego* atau pemimpin.

Siagian (2004) menyatakan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Strategi pemberdayaan masyarakat telah banyak dikemukakan oleh ahli. Namun dalam penelitian ini yang dijadikan referensi adalah menurut pandangan Usman (2004) bahwa strategi atau kegiatan yang dapat diupayakan untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat dan kemudian diterapkan antara lain adalah :

1. Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.

Peran pemerintah desa dalam hal ini menciptakan suasana yang memungkinkan potensi kelompok tani berkembang secara optimal. Disini titik tolaknya bahwa manusia dan masyarakat memiliki potensi (daya) yang

dapat dikembangkan, sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

2. Meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat.

Strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani yaitu dengan meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang ada. Dalam Pemberdayaan kelompok tani yang terpenting adalah adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut usaha kelompoknya. Ketika masyarakat tani dilibatkan sendiri untuk musyawarah, maka dengan sendirinya memperkuat daya kemampuan mereka.

3. Melindungi kepentingan dengan meningkatkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan.

Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Melindungi dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang dilakukan pemerintah desa untuk mencegah terjadinya persaingan yang ketat antara kaum lemah dan kuat. Melindungi dalam rangka memberdayakan masyarakat adalah bentuk pemihakan pemerintah bukan membuat masyarakat menjadi manja dan makin tergantung pada berbagai program bantuan. Pemihakan yang dimaksud adalah segala upaya yang dilakukan harus terarah dan tepat sasaran kepada yang membutuhkan. Salah satu

wujudnya yaitu Tujuan dari pemberdayaan adalah bagaimana menjadikan masyarakat lebih mandiri dengan menggunakan potensinya sendiri.

2.2 Pemerintah Desa

Pemerintahan diartikan sebagai sekumpulan orang yang mengelola kewenangan, melaksanakan kepemimpinan, dan koordinasi pemerintahan serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga tempat mereka bekerja. Menurut Syafi'ie (2019) secara etimologi, pemerintahan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Perintah berarti melakukan pekerjaan menyuruh, yang berarti didalamnya terdapat dua pihak, yaitu yang memerintah memiliki wewenang dan yang diperintah memiliki kepatuhan akan keharusan.
2. Setelah ditambah awalan "pe" menjadi pemerintah, yang berarti badan yang melakukan kekuasaan memerintah.
3. Setelah ditambah lagi akhiran "an" menjadi pemerintahan, berarti perbuatan, cara, hal, atau urusan dari badan yang memerintah tersebut.

Pemerintahan dalam arti luas adalah segala urusan yang dilakukan oleh Negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan negara sendiri, jadi tidak diartikan sebagai pemerintah yang hanya menjalankan tugas eksekutif saja, melainkan juga meliputi tugas-tugas lainnya termasuk legislatif dan yudikatif. Pemerintahan Desa adalah suatu proses pepaduan usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa pasal 23, ditegaskan bahwa Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh pemerintah Desa. Pada pasal 1 ayat 3 dirumuskan bahwa Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Jadi Pemerintahan Desa merupakan organisasi penyelenggara Pemerintahan Desa yang terdiri atas:

1. Unsur pimpinan, yaitu Kepala Desa
2. Unsur pembantu Kepala Desa (Perangkat Desa) yang terdiri atas:
 - a) Sekretariat Desa , yaitu unsur staf atau pelayanan yang diketuai oleh sekretaris desa.
 - b) Unsur pelaksana teknis, yaitu unsur pembantu kepala desa yang melaksanakan urusan teknis di lapangan seperti urusan pengairan, keagamaan, dan lain-lain.
 - c) Unsur kewilayahan, yaitu pembantu kepala desa di wilayah kerjanya seperti kepala dusun.

2.3 Pemberdayaan Masyarakat

2.3.1 Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas supaya mereka mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu terhadap lingkungan atau sumber daya yang terkait untuk memenuhi keinginannya tersebut. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk

melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Totok dan Poerwoko, 2013). Pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (Ambar T. Sulistyani, 2004)

Mendorong terwujudnya masyarakat yang berdaya perlu dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat yang lebih komprehensif serta berorientasi jauh ke depan dan berkelanjutan. Pemberdayaan yang harus dilakukan adalah bagaimana pemerintah dan stakeholder lainnya mampu bersinergi dalam merencanakan program dan tetap mempertimbangkan nilai-nilai sosial (*social value*) dan kearifan lokal (*local wisdom*) yang sudah ada (Daman Huri, dkk 2008).

Memberdayakan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemandirian masyarakat. Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin) untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengendalikan kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung jawab (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya. Pemberdayaan masyarakat terutama di pedesaan tidak cukup hanya dengan upaya meningkatkan produktivitas, memberikan kesempatan usaha yang sama atau modal saja, tetapi harus diikuti pula dengan perubahan struktur sosial

ekonomi masyarakat, mendukung berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peran, produktivitas dan efisiensi (Widjaja, 2008).

Pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesenjangan setiap individu dan masyarakat antara lain dalam arti:

1. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan
 2. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan)
 3. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan
 4. Terjaminnya keamanan
 5. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran
- (Totok dan Poerwoko, 2013)

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses tumbuhnya kekuasaan serta kemampuan baik individu maupun kelompok masyarakat yang masih miskin, terpinggirkan dan belum berdaya. Melalui proses pemberdayaan diharapkan kelompok masyarakat bawah dapat terangkat menjadi kelompok manusia yang menengah dan atas. Hal tersebut dapat terjadi bila mereka diberikan kesempatan serta fasilitas dan bantuan dari pihak yang terkait. Kelompok masyarakat miskin di pedesaan sulit untuk melakukan proses pemberdayaan tanpa adanya bantuan dan fasilitas.

Upaya untuk memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Ketiga, dalam proses memberdayakan, harus dicegah

yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat (Totok dan Poerwoko, 2013).

Pemberdayaan kelembagaan petani meliputi:

1. Petani sub sistem tradisional yang telah berubah menjadi petani modern berwawasan agribisnis difasilitasi untuk membentuk kelembagaan petani melalui proses partisipatif dan “*bottom-up*”
2. Untuk membentuk kelembagaan petani yang kokoh, perlu disusun suatu instrumen pemberdayaan kelompok tani.

Instrumen pemberdayaan Kelompok Tani yang perlu dipertimbangkan antara lain:

1. Adanya *interest*/kepentingan yang sama di antara petani dalam kelompok
2. Adanya jiwa kepemimpinan dari salah satu petani di dalam kelompok
3. Adanya kemampuan manajerial dari petani didalam kelompok
4. Adanya komitmen dari petani untuk membentuk kelembagaan petani
5. Adanya saling kepercayaan diantara petani didalam kelompok

Adapun beberapa aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam pemberdayaan masyarakat petani yaitu:

1. Pengembangan organisasi masyarakat yang dikembangkan dan berfungsi dalam mendinamisir kegiatan produktif masyarakat, misalnya berfungsinya HKTI (Himpunan Kerukunan Tani Desa), dan organisasi lokal lainnya.

2. Pengembangan jaringan strategis antar organisasi masyarakat yang terbentuk dan berperan dalam pengembangan masyarakat tani asosiasi dari organisasi petani, baik dalam skala nasional, wilayah, maupun lokal.
3. Kemampuan kelompok petani dalam mengakses sumber-sumber luar yang dapat mendukung pengembangan mereka, baik dalam bidang informasi pasar, permodalan, serta teknologi dan manajemen, termasuk didalamnya kemampuan lobi ekonomi. (Sayid Basrah Lubis, 2020)

2.3.2 Ruang Lingkup Pemberdayaan

Pemberdayaan harus dilakukan terus menerus dan komprehensif sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Menurut Ndraha (2015), diperlukan berbagai program pemberdayaan, yaitu:

1. Pemberdayaan politik, yang bertujuan meningkatkan *bergainning position* yang diperintah terhadap pemerintah. *Bergainning* ini dimaksudkan agar yang diperintah mendapatkan apa yang merupakan haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain. Utomo menyatakan bahwa birokrasi yang berdaya dan tangguh adalah yang memiliki “*quality of work life*” yang tinggi.
2. Pemberdayaan ekonomi, diperuntukkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar dapat berfungsi sebagai penanggung dari dampak negatif pertumbuhan, pembayar resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.

3. Pemberdayaan sosial budaya, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui human investment guna meningkatkan nilai manusia (*human dignity*), penggunaan (*human utilization*), dan perlakuan yang adil terhadap manusia.
4. Pemberdayaan lingkungan, dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, agar pihak yang diperintah dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.

2.3.3 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Sulistiyani (2004) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian itu meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan kemampuan yang dimiliki.

Tujuan dari adanya pemberdayaan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan masyarakat lapisan bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan, dan memberdayakan mereka secara bersamaan.
2. Membangun sebuah struktur masyarakat yang di dalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokratis ketika terjadi pengambilan keputusan.

3. Memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).
4. Dicapainya kemampuan seseorang untuk memahami dan mengontrol kekuatan ekonomi dan sosial sehingga dapat memperbaiki keduanya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan Pemberdayaan Masyarakat adalah untuk membuat masyarakat menjadi mandiri dan mampu mengembangkan kemampuan masyarakat dari ketidakberdayaan sehingga dapat mencapai kekuatan baik secara ekonomi maupun sosial. (Sayid Basrah Lubis, 2020)

2.4 Definisi Petani

Petani dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan untuk pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia sebagai pengelola dan pengguna hasil yang ingin dicapai yaitu berupa hasil pangan, bahan baku industri, maupun sumber energi, serta dalam pengelolaan lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional maupun modern.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan atau peternakan.

Indonesia dengan mayoritas penduduk bekerja dan mengandalkan pertanian untuk kehidupannya memiliki beberapa bentuk pertanian yaitu:

1. Pekarangan, lahan yang berada dilingkungan dalam rumah yang dimanfaatkan dan digunakan untuk ditanami tanaman pertanian seperti sayuran dan kacang-kacangan
2. Sawah, kegiatan pertanian yang dilakukan dilahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah pasang surut, maupun sawah tadah hujan
3. Tanaman keras, jenis tanaman yang dikelola dan dikembangkan untuk kebutuhan manusia, seperti kelapa sawit, karet, coklat, durian, dll
4. Ladang berpindah, kegiatan pertanian yang dilakukan dibanyak lahan baik hasil pembukaan hutan yang dilakukan kegiatan bertani dengan beberapa kali panen dan tanam, kesuburan tanah sudah tidak ada sehingga dilakukan pemindahan lahan yang lebih subur atau lahan yang sdah tidak dikelola.

Dalam perkembangannya petani memiliki peranan dalam pelaksanaan kegiatan kelola dan menghasilkan dibidang pertanian yaitu:

1. Petani sebagai manusia, manusia adalah petani, petani adalah manusia yang menjadi anggota dalam kelompok masyarakat, dikarenakan kehidupan petani sangat erat dengan masyarakat dan saling membutuhkan satu sama lain.
2. Pengelola, kegiatan yang dilakukan petani baik pikiran maupun dorongan kemauan dan juga kebutuhan untuk mengambil keputusan dari pemikiran penyelesaian masalah terbaik.

3. Petani sebagai Juru Tani, menjalankan pertanian dengan cara memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil yang berguna dan bermanfaat untuk kehidupan dan dapat dimanfaatkan dengan baik. (Sayid Basrah Lubis, 2020)

2.5 Kerangka Berpikir

Zaman sekarang ini banyak sekali masalah-masalah sosial yang muncul. Dari banyaknya masalah, yang paling sering kita dengar adalah masalah sosial ekonomi. Masyarakat dalam kalangan menengah ke bawahlah yang sering menemui masalah ini. Dikatakan seperti itu karena masyarakat yang dalam keadaan menengah ke bawah belum cukup berdaya. Untuk menyelesaikan permasalahan diatas, dibuatnya program pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang perlu diberdayakan sangat beragam profesinya mulai dari pemuda sampai pada yang sudah lanjut usia. Dalam hal ini, pemberdayaan yang diprogramkan adalah program pemberdayaan bagi masyarakat petani. Masyarakat petani dikawasan pinggiran atau desa masih belum berdaya. Tidak sedikit pula dari mereka yang belum sejahtera. Dengan adanya kasus tersebut, pemerintah merespon tuntutan petani dengan mengadakan program pemberdayaan masyarakat petani yang mana dengan adanya program tersebut masyarakat petani menjadi lebih berdaya, mandiri serta dapat meningkatkan hasil panen dan kemudian mencapai tujuan akhir yang dicitakan yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Maka diperlukan strategi yang mendukung dari pemerintah desa.

Berdasarkan teori Usman (2004) bahwa strategi atau kegiatan yang dapat diupayakan untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat dan kemudian diterapkan antara lain adalah :

1. Menciptakan Suasana (Iklim) Yang Memungkinkan Potensi Masyarakat Berkembang.

Peran pemerintah desa dalam hal ini menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi kelompok tani berkembang secara optimal.

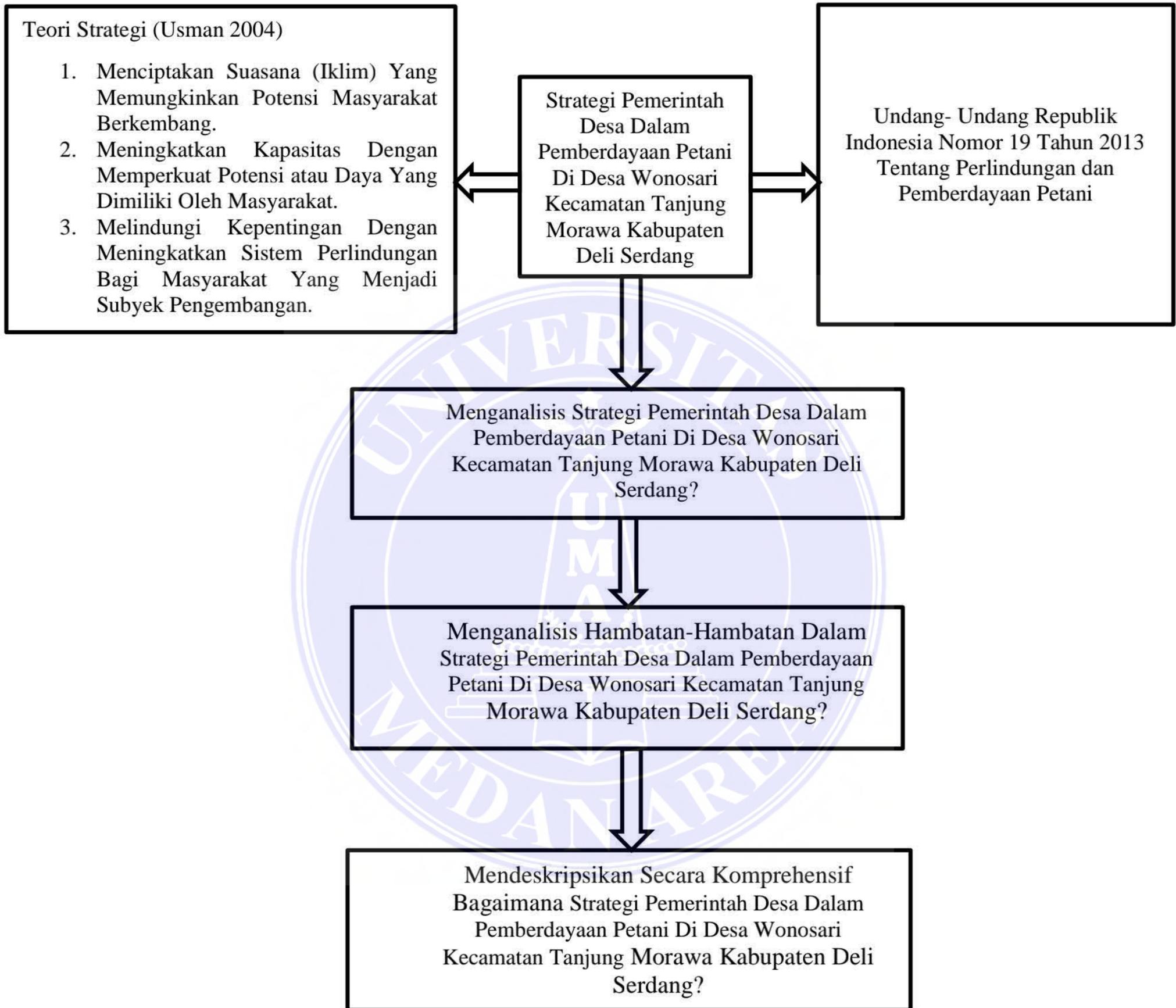
2. Meningkatkan Kapasitas Dengan Memperkuat Potensi atau Daya Yang Dimiliki Oleh Masyarakat.

Strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani yaitu dengan meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang ada.

3. Melindungi Kepentingan Dengan Meningkatkan Sistem Perlindungan Bagi Masyarakat Yang Menjadi Subyek Pengembangan.

Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Melindungi dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang dilakukan pemerintah desa untuk mencegah terjadinya persaingan yang ketat antara kaum lemah dan kuat. dan bagaimana meningkatkan harga produksi hasil pertanian petani.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Peneliti, 2022

2.6 Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

NO	NAMA/ TAHUN/ SUMBER	JUDUL	URAIAN	HASIL
1	Sayid Basrah Lubis/2020/Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam	Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang	Metode: deskriptif kualitatif. Variabel: Peran Pemerintah Desa, Jumlah informan: 5 orang. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokus: desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.	Hasil penelitian ini menunjukkan Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Petani Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dalam pemberdayaan petani memiliki peranan yang sangat baik dalam peningkatan pertanian di desa yaitu sebagai fasilitator, pemberian informasi kepada kelompok tani, memotivasi kelompok tani, pengawas dan pelaksana dalam distribusi bantuan pupuk, pembimbing dan pengarah untuk petani, melakukan pelatihan membuat pupuk kompos dan pelatihan penggunaan alat pertanian modern seperti handtraco, robot panen padi dengan bantuan dinas pertanian.
2	Nadra Yunia Ayuningtyas/2014/ Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah	Keefektivan Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya	Metode: deskriptif kualitatif. Variabel: Keefektivan Program Gapoktan Jumlah informan: 10 Orang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Gapoktan desa Sumberagung meningkatkan produksi hasil

		Pemberdayaan Masyarakat Petani Desa Sumber Agung Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta	<p>Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p> <p>Teknik analisis data: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>Lokus: Desa Sumber Agung Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta.</p>	pertanian cukup lancar, hasil pertanian sebelum adanya Gapoktan rata-rata 5 ton/hektar setelah adanya Gapoktan rata-rata menjadi 6,5 ton/hektar. Keberhasilan program Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat terlihat dari semakin meningkatnya kesejahteraan petani di desa Sumberagung.
3	Andi Tenri Nippi/2019/Meraja journal	Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru)	<p>Metode: deskriptif kualitatif.</p> <p>Variabel: Strategi Pemerintah Desa</p> <p>Teori: Strategi (Usman 2004)</p> <p>Jumlah informan: 4 orang.</p> <p>Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p> <p>Teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>Lokus: Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Desa Siawung sudah menjalankan strategi dengan cukup baik, meskipun belum maksimal sebagaimana mestinya.
4	Jova Jalinsri Engelina Langi/2015/jurnal ilmu politik	Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Popontolen Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan	<p>Metode: deskriptif kualitatif.</p> <p>Variabel: Strategi Pemerintah Desa</p> <p>Teori: Strategi (Usman 2004)</p> <p>Jumlah informan: 10 orang.</p>	Dari hasil penelitian didapati Strategi pemerintah desa tidak diterapkan dengan baik dan berjalan ditempat. Ada beberapa kelompok tani di desa ini yang tidak diberdayakan oleh pemerintah.

			<p>Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p> <p>Teknik analisis data: Data diperoleh dari lapangan, dilakukan perbandingan, dan memberikan interpretasi yang rasional.</p> <p>Lokus: Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.</p>	<p>Selain faktor pemerintah, kemampuan sumber daya manusia juga berpengaruh dalam perkembangan kelompok tani di Desa Papontololen.</p>
5	<p>Adrianus Sodi Liwu, Cahyo Sasmito/2019/ jurnal ilmu sosial dan ilmu politik Liwu, Cahyo Sasmito Tahun 2019</p>	<p>Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Pujon Lor Kecamatan Pujon Kabupaten Malang</p>	<p>Metode: deskriptif kualitatif.</p> <p>Variabel: Strategi Pemerintah Desa</p> <p>Teori: Strategi (Usman 2004)</p> <p>Jumlah informan: 3 orang.</p> <p>Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p> <p>Teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>Lokus: Desa Pujon Lor Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam menciptakan suasana untuk mengembangkan potensi desa khususnya kelompok tani, pemerintah telah mendatangkan pihak penyuluh untuk membantu dalam meningkatkan pemahaman kelompok tani agar dapat mengembangkan potensi yang ada. Selain itu, strategi pemerintah desa untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani dengan memperkuat potensi yang ada dan melindungi kelompok tani dari persaingan yang terjadi pemerintah desa sudah melakukan monitoring dan sosialisasi dengan tujuan agar kelompok tani lebih sejahtera.</p>

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Secara umum, yang membedakan penelitian dari peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu bahwa peneliti yang sekarang berfokus pada bagaimana strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan petani desa, sedangkan sebagian dari peneliti terdahulu ada yang berfokus pada peran pemerintah dalam pemberdayaan dan keefektifan program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dalam pemberdayaan masyarakat petani. Kemudian jumlah informan yang berbeda, penggunaan teori yang berbeda, lokusnya yang berbeda-beda dan juga hasil dari penelitian yang beragam.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu melihat keadaan gejala berdasarkan apa adanya saat penelitian dilakukan, dengan menggunakan penelitian yang bersifat *field research* atau penelitian lapangan yang dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung ke lapangan.

Pendekatan kualitatif menekankan unsur manusia sebagai instrumen penelitian. Dengan menekankan unsur manusia sebagai instrumen penelitian, maka akan mempermudah penyesuaian dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Kirk dan Miller, dalam Noor (2015) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia dikawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Pendekatan kualitatif ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti objek kajiannya dan mengadakan interaksi langsung dengan masyarakat yang bertujuan mendapatkan informasi yang mendalam mengenai Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini akan menghasilkan temuan temuan baru dalam bentuk uraian dan paparan dari hasil penelitian.

3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini mempunyai pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan sebagai lokasi penelitian, selanjutnya dipilih informan sebagai subjek penelitian. Moleong (2008) menjelaskan bahwa: “Penetapan informan dalam sebuah penelitian dapat menggunakan metode purposive dimana peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan permasalahan penelitian”.

Mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam dibutuhkan informan atau narasumber dalam penelitian yang dilakukan di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

1. Informan inti, merupakan para ahli yang sangat memahami dan dapat memberikan penjelasan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dan tidak dibatasi dengan wilayah tempat tinggal, tokoh masyarakat maupun akademisi (Sugiyono,2019).
2. Informan Utama, merupakan orang yang mengetahui secara teknis dan detail dengan masalah penelitian yang akan dipelajari (Sugiyono,2019).
3. Informan Tambahan, yaitu siapa saja yang ditemukan di wilayah penelitian yang diduga dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti (Sugiyono,2019).

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Uraian	Jumlah (orang)	Keterangan
1	Kepala Desa	1	Informan Inti
2	Sekretaris Desa	1	Informan Utama
3	Kepala Bidang Kasi Pemerintahan	1	Informan Utama
4	PPL (penyuluh pertanian lapangan)	1	Informan Utama
5	Ketua Kelompok Tani	2	Informan Tambahan
6	Masyarakat (Anggota kelompok tani)	2	Informan Tambahan
Total		8	

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.

Penelitian ini perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, dan juga memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Pengumpulan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan dan survey secara langsung ke lokasi penelitian dalam rangka mendapatkan informasi dari suatu yang akan diteliti. Menurut Harbani Pasolong (2013) observasi adalah suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti.

Teknik observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan langsung tentang objek yang akan menjadi topik kajian dalam penelitian. Pada penelitian ini melakukan teknik observasi dengan mengamati lingkungan sekitar yang ada, sejak awal dilakukannya penelitian hingga akhir penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari jika suatu saat data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.

Alasan menggunakan teknik ini dalam penelitian ini agar bisa mengamati kondisi masyarakat sekitar sehingga bisa memudahkan peneliti untuk memperoleh data mengenai proses pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen melalui pemberdayaan petani yang dilakukan pemerintah desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

2. Wawancara

Menurut Harbani Pasolong (2013) wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak terkait dan berhadapan langsung dengan narasumber yang dianggap mengerti mengenai permasalahan yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan. Pihak-pihak yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah: Informan inti, Informan utama, dan Informan tambahan.

3. Dokumentasi

Juliansyah Noor (2011), menyebutkan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat umum data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk

mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan juga buku-buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyidikan. Sumber dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah foto-foto proses pemberdayaan masyarakat petani, arsip-arsip yang terkait dengan kelompok tani Desa Wonosari.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah selanjutnya untuk mengolah hasil penelitian menjadi data, dimana data yang diperoleh dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan dalam mencari dan mengumpulkan informasi dengan macam cara, seperti dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung, melakukan wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Melalui reduksi data ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diteliti dan memfokuskan peneliti terhadap tujuan penelitian yang akan dicapai.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sehingga temuan penelitian didalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk di tarik kesimpulan.

4. Menarik Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan ataupun setelah

selesai dilapangan, langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk megarahkan kepada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang bersal dari catatan observasi, interview, maupun dokumentasi. Dari kesimpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari dari setiap tema yang disajikan dalam teks deskriptif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang ditetapkan oleh penulis.

3.5 Lokasi dan Jadwal

3.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti melakukan penelitian di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Peneliti tertarik memilih Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang karena ingin mengetahui dan melihat bagaimana Strategi yang dilakukan Pemerintah Desa dalam pelaksanaan Pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil dan kemampuan petani di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

3.5.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Uraian	2022			2023							
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	
1.	Pengajuan data awal	■										
2.	Pendaftaran seminar proposal		■									
3.	Seminar proposal		■									
4.	Pengajuan surat penelitian		■									
5.	Penelitian			■								
6.	Penulisan hasil penelitian				■							
7.	Bimbingan hasil penelitian				■							
8.	Pendaftaran seminar hasil					■						
9.	Seminar hasil						■					
10.	Perbaikan seminar hasil							■				
11.	Bimbingan proposal skripsi								■			
12.	Pendaftaran sidang skripsi									■		
13.	Sidang skripsi											■

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan Data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli serdang cukup baik. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat petani, pemerintah desa melakukan berbagai upaya seperti memotivasi melalui kegiatan-kegiatan kelompok tani khususnya disektor pertanian. Pemerintah desa mengadakan pelatihan-pelatihan dalam ranah pertanian seperti menggunakan Handtractor, alat panen, dan alat tanam. Selanjutnya penyuluhan-penyuluhan yang di dampingi langsung oleh ahli pertanian seperti pemilihan bibit unggul dan pupuk yang baik untuk pertanian. Hal tersebut sebagai bentuk dari kepedulian pemerintah desa terhadap adanya kelompok tani di desa Wonosari meskipun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki seperti kurangnya koordinasi antar setiap individu dan masyarakat yang kurang peduli.

Peningkatan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, yaitu bahwa pemerintah desa cukup baik dalam memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat petani. Pemerintah sudah melakukan banyak cara seperti Pemerintah desa aktif melibatkan masyarakat dalam rapat untuk membahas persiapan – persiapan apa

yang perlu dilakukan dalam menghadapi musim tanam. Pada pertemuan dengan masyarakat dan kelompok tani, semua diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan usulan. Bahkan beberapa usulan dari mereka dapat diterima dengan baik.

Kemudian dalam melindungi kepentingan dengan meningkatkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan, melalui upaya dalam melindungi masyarakat petani pemerintah desa telah melakukan pemberantasan hama wereng yang terjadi 50 tahun lalu dan penyakit-penyakit padi lainnya yang pernah terjadi yang sering merusak tanaman.

2. Faktor penghambat pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yaitu kurangnya kepedulian dan respon masyarakat, kondisi ini sering terjadi ketika aparat desa mengadakan sebuah penyuluhan ataupun pelatihan terkait pertanian. Sering sekali masyarakat terkadang kurang peduli dan kurang merespon kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Kemudian, kurangnya saling koordinasi antar aparat desa dan kelompok tani, sebagai contoh ketika adanya sebuah kegiatan ataupun bantuan untuk pertanian, sering sekali aparat desa tidak saling koordinasi dengan kelompok tani yang ada. Keadaan tersebut membuat sebagian masyarakat kelompok tani tidak dihargai keberadaannya.

5.2 Saran

1. Kepada kepala desa beserta jajarannya agar saling koordinasi terhadap kelompok tani ketika adanya sebuah kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan ataupun bantuan untuk pertanian. sering sekali aparat desa tidak saling koordinasi dengan kelompok tani. Jadi, sebaiknya aparat desa dan kelompok tani saling koordinasi agar terjalinnya hubungan yang baik. Kemudian, dalam kegiatan penyuluhan seperti pemilihan bibit unggul dan pemilihan pupuk maupun pelatihan yang dilakukan pemerintah desa seperti menggunakan handtractor, alat panen, dan alat tanam, masyarakat sering sekali kurang merespon dan tidak menghadiri kegiatan tersebut. karena masyarakat menganggap kegiatan tersebut tidak penting. Pemerintah desa harus bisa memberikan opsi lain terkait masyarakat yang kurang merespon kegiatan tersebut. Salah satunya yaitu seperti pemerintah desa seharusnya bisa terjun langsung ke sawah bersama dengan petani. Tidak hanya memberikan penyuluhan dan pelatihan, tetapi bisa memberikan bukti nyata seperti terjun langsung ke sawah bersama dengan petani. Opsi tersebut bisa ditambahkan dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa.
2. Kepada masyarakat yaitu harus lebih peduli dan merespon ketika aparat desa mengadakan sebuah kegiatan pertanian seperti penyuluhan ataupun pelatihan terkait pertanian. Sering sekali masyarakat terkadang kurang peduli dan kurang merespon kegiatan yang dilakukan oleh aparat desa. Jadi, kesadaran untuk saling menghargai itu sangat perlu antar pemerintah desa dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggara, Sahya. (2012). *Ilmu Administrasi Negara*. Bandung: CV Pustaka
- Bintarto, Raden. (2012). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kartohadikusumo, Sutarjo. (2010). *Desa*. Bandung: Sumur Bandung
- Moleong, Lexy J.(2008). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Ndraha, Taqliziduhu. (2015). *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Noor, Juliansyah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Strong, C.FG. (2006). *Modern political constitution*. Bandung: Nusa Media
- Syafi'ie, Inu Kertapati. (2019). *Otonomi Daerah: Kajian, konsep, teori, dan Fakta*. Bandung: Pustaka Setia
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2017). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2017). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Totok, Poerwoko. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Usman. (2004). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widjaja, H.A.W.(2008). *Otonomi Desa*. Jakarta: Rajawali Pers

Artikel Ilmiah (Jurnal/Skripsi/Tesis)

- Aisnak, Thopilus. (2018). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani Di Desa Banjarejo Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi DIY. *Skripsi*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD)

Basrah Lubis, Sayid. (2020). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Engelina langi, Jova. (2015). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmu Politik*, 2(6), 1083

Gultom, Martono. (2022). Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*. Medan. Universitas Medan Area

Sodi Liwu, Adrianus & Sasmito, Cahyo. (2019). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(4), 228-233

Tenri Nippi, Andi. (2019). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru). *Meraja journal*, 2(1)

Yunia Ayuningtyas, Nadra. (2024). Keefektifan Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani Desa Sumberagung Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta

Undang-Undang (Regulasi/ Kebijakan)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Pasal 1 Bab I tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 pasal 23 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 3 tentang Desa

Ketetapan Panitia Penyelenggara Pembentukan Provinsi Sumatera Utara (P4SU) Nomor 50 tanggal 19 Agustus 1950

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani

Dokumen dan Sumber Lainnya

Gambaran umum desa wonosari

<https://www.google.com/search?q=gambaran+umum+desa+wonosari+kabupaten+deli+serdang+sumatera+utara&oq=gambaran+umum+desa+wonosari+&aqs=chrome.2.69i57j33i160l3.12431j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

Lampiran I Pedoman Observasi

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI DI DESA WONOSARI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati :
- b. Lokasi :
- c. Hari, tanggal :

2. Aspek-aspek yang diamati

- a) Meninjau langsung Lokasi Penelitian, serta keadaan sekitar lokasi lingkungan desa wonosari
- b) Mengamati kegiatan masyarakat petani yang ada di desa Wonosari
- c) Mengamati setiap kegiatan/program yang dilakukan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani

3. Lembar Observasi

No	Uraian	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Visi Misi Kepala Desa			
2.	Struktur Pemerintahan			
3.	Program Pemberdayaan kelompok tani			
4.	Bantuan terhadap kelompok tani			
5.	Kegiatan Pertanian Masyarakat (petani)			
6.	Sarana dan Prasaran pertanian			

Lampiran II Pedoman Wawancara

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI DI DESA WONOSARI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

Identitas Responden I

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan :

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang

1. Apa saja usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam menciptakan suasana agar potensi kelompok tani berkembang secara optimal?
2. Pelatihan apa saja yang dilakukan pemerintah desa kepada petani di desa wonosari?
3. Bagaimana dukungan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Wonosari?

Meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat

1. Bagaimana usaha pemerintah desa untuk memperkuat potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengelola pertanian?
2. Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut kegiatan pertanian?
3. Apakah masyarakat itu sendiri mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan pertanian yang dilakukan oleh aparat desa, seperti penyuluhan dan pelatihan yang berhubungan dengan pertanian?

Melindungi kepentingan dengan meningkatkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan

1. Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk pertanian kepada kelompok tani di desa wonosari?
2. Apa upaya yang dilakukan pemerintah desa terhadap bantuan yang diberikan kepada masyarakat agar tersalurkan secara merata dan tepat sasaran?
3. Bagaimana respon petani dengan bantuan yang diberikan pemerintah desa untuk kemajuan pertanian di desa wonosari?

Faktor penghambat

1. Apa saja faktor penghambat dari strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari kecamatan tanjong morawa kabupaten deli Serdang?

Identitas Responden II

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan :

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang

1. Apa saja usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam menciptakan suasana agar potensi kelompok tani berkembang secara optimal?
2. Pelatihan apa saja yang dilakukan pemerintah desa kepada petani di desa wonosari?
3. Bagaimana dukungan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Wonosari?

Meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat

1. Bagaimana usaha pemerintah desa untuk memperkuat potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengelola pertanian?
2. Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut kegiatan pertanian?
3. Apakah masyarakat itu sendiri mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan pertanian yang dilakukan oleh aparat desa, seperti penyuluhan dan pelatihan yang berhubungan dengan pertanian?

Melindungi kepentingan dengan meningkatkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan

1. Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk pertanian kepada kelompok tani di desa wonosari?
2. Apa upaya yang dilakukan pemerintah desa terhadap bantuan yang diberikan kepada masyarakat agar tersalurkan secara merata dan tepat sasaran?
3. Bagaimana respon petani dengan bantuan yang diberikan pemerintah desa untuk kemajuan pertanian di desa wonosari?

Faktor penghambat

1. Apa saja faktor penghambat dari strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari kecamatan tanjong morawa kabupaten deli Serdang?

Identitas Responden III

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan :

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang

1. Apa saja usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam menciptakan suasana agar potensi kelompok tani berkembang secara optimal?
2. Pelatihan apa saja yang dilakukan pemerintah desa kepada petani di desa wonosari?
3. Bagaimana dukungan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Wonosari?

Meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat

1. Bagaimana usaha pemerintah desa untuk memperkuat potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengelola pertanian?
2. Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut kegiatan pertanian?
3. Apakah masyarakat itu sendiri mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan pertanian yang dilakukan oleh aparat desa, seperti penyuluhan dan pelatihan yang berhubungan dengan pertanian?

Melindungi kepentingan dengan meningkatkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan

1. Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk pertanian kepada kelompok tani di desa wonosari?
2. Apa upaya yang dilakukan pemerintah desa terhadap bantuan yang diberikan kepada masyarakat agar tersalurkan secara merata dan tepat sasaran?
3. Bagaimana respon petani dengan bantuan yang diberikan pemerintah desa untuk kemajuan pertanian di desa wonosari?

Faktor penghambat

1. Apa saja faktor penghambat dari strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari kecamatan tanjong morawa kabupaten deli Serdang?

Identitas Responden IV

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan :

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang

1. Apa saja usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam menciptakan suasana agar potensi kelompok tani berkembang secara optimal?
2. Pelatihan apa saja yang dilakukan pemerintah desa kepada petani di desa wonosari?
3. Bagaimana dukungan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Wonosari?

Meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat

1. Bagaimana usaha pemerintah desa untuk memperkuat potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengelola pertanian?
2. Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut kegiatan pertanian?
3. Apakah masyarakat itu sendiri mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan pertanian yang dilakukan oleh aparat desa, seperti penyuluhan dan pelatihan yang berhubungan dengan pertanian?

Melindungi kepentingan dengan meningkatkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan

1. Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk pertanian kepada kelompok tani di desa wonosari?
2. Apa upaya yang dilakukan pemerintah desa terhadap bantuan yang diberikan kepada masyarakat agar tersalurkan secara merata dan tepat sasaran?
3. Bagaimana respon petani dengan bantuan yang diberikan pemerintah desa untuk kemajuan pertanian di desa wonosari?

Faktor penghambat

1. Apa saja faktor penghambat dari strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari kecamatan tanjong morawa kabupaten deli Serdang?

Identitas Responden V

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan :

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang

1. Apa saja usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam menciptakan suasana agar potensi kelompok tani berkembang secara optimal?
2. Pelatihan apa saja yang dilakukan pemerintah desa kepada petani di desa wonosari?
3. Bagaimana dukungan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Wonosari?

Meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat

1. Bagaimana usaha pemerintah desa untuk memperkuat potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengelola pertanian?
2. Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut kegiatan pertanian?
3. Apakah masyarakat itu sendiri mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan pertanian yang dilakukan oleh aparat desa, seperti penyuluhan dan pelatihan yang berhubungan dengan pertanian?

Melindungi kepentingan dengan meningkatkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan

1. Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk pertanian kepada kelompok tani di desa wonosari?
2. Apa upaya yang dilakukan pemerintah desa terhadap bantuan yang diberikan kepada masyarakat agar tersalurkan secara merata dan tepat sasaran?
3. Bagaimana respon petani dengan bantuan yang diberikan pemerintah desa untuk kemajuan pertanian di desa wonosari?

Faktor penghambat

1. Apa saja faktor penghambat dari strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari kecamatan tanjong morawa kabupaten deli Serdang?

Identitas Responden VI

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan :

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang

1. Apa saja usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam menciptakan suasana agar potensi kelompok tani berkembang secara optimal?
2. Pelatihan apa saja yang dilakukan pemerintah desa kepada petani di desa wonosari?
3. Bagaimana dukungan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Wonosari?

Meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat

1. Bagaimana usaha pemerintah desa untuk memperkuat potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengelola pertanian?
2. Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut kegiatan pertanian?
3. Apakah masyarakat itu sendiri mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan pertanian yang dilakukan oleh aparat desa, seperti penyuluhan dan pelatihan yang berhubungan dengan pertanian?

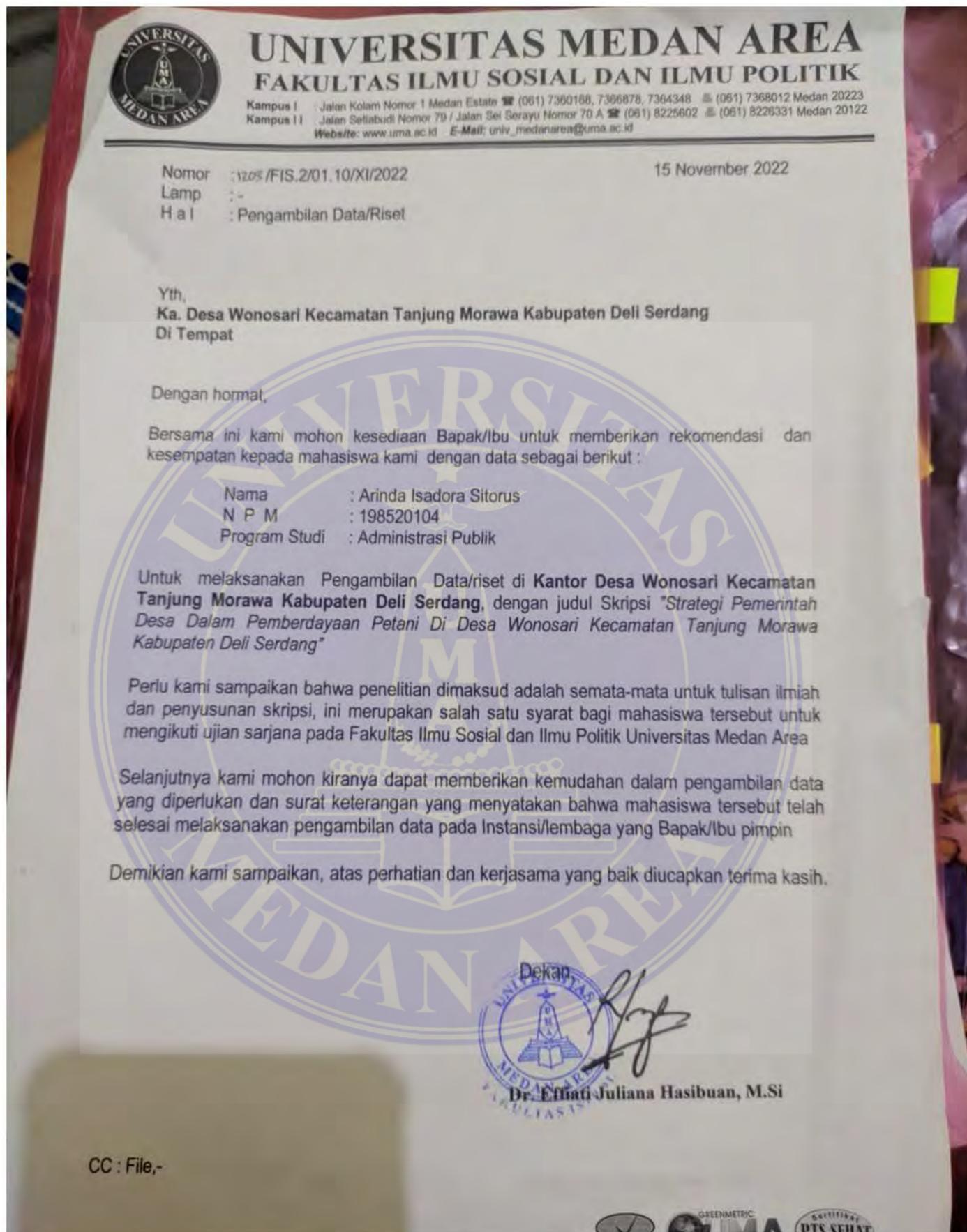
Melindungi kepentingan dengan meningkatkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan

1. Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk pertanian kepada kelompok tani di desa wonosari?
2. Apa upaya yang dilakukan pemerintah desa terhadap bantuan yang diberikan kepada masyarakat agar tersalurkan secara merata dan tepat sasaran?
3. Bagaimana respon petani dengan bantuan yang diberikan pemerintah desa untuk kemajuan pertanian di desa wonosari?

Faktor penghambat

1. Apa saja faktor penghambat dari strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari kecamatan tanjong morawa kabupaten deli Serdang?

Lampiran III Surat izin penelitian



Lampiran IV Hasil Observasi

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI DI DESA WONOSARI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati : Lembaga Kelompok Tani
 b. Lokasi : Desa Wonosari, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang
 c. Hari, tanggal : Jumat, 09 Desember 2022

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Meninjau langsung Lokasi Penelitian, serta keadaan sekitar lokasi lingkungan desa wonosari
 b. Mengamati kegiatan masyarakat petani yang ada di desa Wonosari
 c. Mengamati setiap kegiatan/program yang dilakukan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani

3. Lembar Observasi

No	Uraian	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Visi Misi Kepala Desa	√		Visi dan Misi kepala desa tertera jelas dikantor kepala desa dan juga di website desa.
2.	Struktur Pemerintahan	√		Struktur pemerintahan tertera jelas dikantor kepala desa beserta dengan bidang dan tupoksinya masing-masing.
3.	Program Pemberdayaan kelompok tani	√		Program pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah cukup baik. Seperti adanya bantuan, pelatihan, penyuluhan, memotivasi dan lain sebagainya.
4.	Bantuan terhadap kelompok tani	√		Bantuan terhadap kelompok tani yang dilakukan pihak pemerintah desa dikatakan cukup baik. Dimana banyak nya bantuan yang telah disalurkan terhadap kelompok tani seperti bantuan pupuk, benih, alat-alat pertanian dan lain-lain.
5.	Kegiatan Pertanian Masyarakat (petani)	√		Kegiatan sehari-hari masyarakat petani yaitu pergi ke sawah untuk melihat padi mereka, seperti jika musim tanam petani pergi ke sawah untuk menanam padi, kemudian merawatnya dengan cara memberi pupuk,

				mengairi persawahan, dll. Kemudian masuk ke musim panen, petani biasanya mencari orang untuk memanen sawahnya karena di desa Wonosari sudah menggunakan alat-alat canggih untuk panen.
6.	Sarana dan prasarana pertanian	√		Sarana dan prasaran pertanian yang diberikan pemerintah sudah ada beberapa seperti handtractor, alat panen combine harvester, mesin pompa, mesin tanam, dll. Alat-alat tersebut membantu pertanian yang ada di desa wonosari.



Lampiran V Deskripsi Hasil Wawancara

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI DI DESA WONOSARI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

Identitas Responden I

1. Nama : Suparman
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Umur : 52 Tahun
4. Pekerjaan : Kepala Desa Wonosari
5. Pendidikan : Strata-1

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang

1. Apa saja usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam menciptakan suasana agar potensi kelompok tani berkembang secara optimal?
Jawab: Dalam hal menciptakan suasana agar potensi masyarakat itu berkembang bisa kita lihat bahwasan nya para kelompok tani sangat dimotivasi untuk segala kegiatan khususnya disektor pertanian. Sering diadakannya penyuluhan dan pelatihan mengenai pertanian agar kesadaran masyarakat petani lebih bangkit lagi. Pemerintah desa juga mendatangkan tenaga ahli, melakukan penyuluhan terhadap kelompok tani dan melakukan gerakan kesadaran organisasi terkait regenerasi kelembagaan kelompok tani sehingga kedepannya organisasi ini bisa maju dan berdaya guna bagi masyarakat setempat
2. Pelatihan apa saja yang dilakukan pemerintah desa kepada petani di desa wonosari?
Jawab: Pelatihan seperti pemilihan dan penggunaan pupuk yang baik untuk padi. Kemudian pelatihan seperti penggunaan alat-alat pertanian seperti mesin tanam, mesin panen, handtractor dan lain sebagainya.
3. Bagaimana dukungan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Wonosari?
Jawab: Berbicara mengenai dukungan pemerintah terhadap adanya kelompok tani di desa wonosari ini, menurut saya berjalan dengan baik. Sebagai contohnya saya katakan bahwasan nya pertanian didesa kita ini bisa kita katakan hasil produksi nya meningkat dibanding tahun tahun yang silam. Kalau dukungan pemerintah saya akui besar, apalagi dalam hal memotivasi masyarakat nya terkhusus disektor pertanian. Sering juga dilakukan penyuluhan-penyuluhan kepada kelompok tani, pelatihan-pelatihan dan juga berbagai bantuan. Tidak jarang juga aparat desa terjun langsung untuk melihat keadaan persawahan yang ada. Begitu juga dengan bantuan-bantuan yang disalurkan terhadap masyarakat kelompok tani. Hal tersebut saya rasa sangat mendukung majunya pertanian.

Meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat

1. Bagaimana usaha pemerintah desa untuk memperkuat potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengelola pertanian?

Jawab: Selain dari mengembangkan potensi yang dimiliki, masyarakat khususnya petani dituntut harus memperkuat juga kemampuan dan potensi yang mereka punya khususnya dalam mengelola pertanian agar kedepannya pertanian dapat lebih maju. Tentunya campur tangan aparat desa sangat dibutuhkan. Segala upaya yang dilakukan pihak aparat desa pun harus juga didukung oleh kemauan masyarakatnya sendiri. Masyarakat harus diajarkan mandiri, harus berani memberikan masukan-masukan kritis dari diri sendiri dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan apapun itu yang dilakukan oleh pemerintah desa. Sejauh ini, pemerintah desa membebaskan masyarakat untuk menyuarakan pendapatnya masing-masing terkhusus dalam kegiatan sektor pertanian. Masyarakat dibuat ikut selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang dibuat oleh kepala desa yang menyangkut kegiatan kelompok tani. Supaya masyarakat dapat lebih bertanggung jawab dan kemampuan ataupun potensi masyarakat itu dapat semakin kuat dan kokoh untuk tahun-tahun berikutnya. Apalagi kita tau bakal banyak anak muda generasi selanjutnya di desa ini, jadi sejak dini harus sering-sering dilatih, dimotivasi, diberi arahan mengenai pertanian yang baik dan benar.

2. Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut kegiatan pertanian?

Jawab: Sejauh ini, pemerintah desa membebaskan masyarakat untuk menyuarakan pendapatnya masing-masing terkhusus dalam kegiatan sektor pertanian. Masyarakat dibuat ikut selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang dibuat oleh kepala desa yang menyangkut kegiatan kelompok tani.

3. Apakah masyarakat itu sendiri mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan pertanian yang dilakukan oleh aparat desa, seperti penyuluhan dan pelatihan yang berhubungan dengan pertanian?

Jawab: Beberapa masyarakat mau memberikan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian yang dilakukan oleh aparat desa. Tapi ada juga beberapa dari masyarakat yang kurang peduli dan tidak mau berpartisipasi. Mereka menganggap seperti buang-buang waktu dan tidak ada untungnya. Padahal menurut saya, pelatihan dan penyuluhan itu sangat penting mereka dapatkan agar dapat mengembangkan hasil panen disawah mereka.

Melindungi kepentingan dengan meningkatkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan

1. Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk pertanian kepada kelompok tani di desa wonosari?

Jawab: Mengenai bantuan, saya rasa pemerintah sudah cukup baik dalam membantu para petani. Banyak sekali bantuan yang sudah disalurkan seperti pemberian pupuk, benih, alat-alat pertanian, dan banyak lagi. Dan melihat hasil panen yang sekarang ini, saya rasa sangat meningkat dari tahun ke tahun.

2. Apa upaya yang dilakukan pemerintah desa terhadap bantuan yang diberikan kepada masyarakat agar tersalurkan secara merata dan tepat sasaran?

Jawab: Biasanya pemerintah desa memberikan tanggung jawab kepada masing-masing ketua kelompok tani untuk mendata seberapa banyak masyarakat petani di setiap dusun masing-masing. Kemudian disalurkan secara merata kepada setiap masyarakat dan diawasi oleh pihak yang bertanggung jawab.

3. Bagaimana respon petani dengan bantuan yang diberikan pemerintah desa untuk kemajuan pertanian di desa wonosari?

Jawab: Respon petani baik. Mereka juga selalu mengatakan berterimakasih atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap masyarakat petani. Mereka juga merasa sangat dipedulikan akan pertanian yang mereka jalankan agar semakin berkembang.

Faktor penghambat

1. Apa saja faktor penghambat dari strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari kecamatan tanjong morawa kabupaten deli Serdang?

Jawab: Faktor penghambat pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari ini yaitu salah satunya kurangnya kepedulian dan respon masyarakat, kondisi ini sering terjadi ketika aparat desa mengadakan sebuah penyuluhan ataupun pelatihan terkait pertanian. Sering sekali masyarakat terkadang kurang peduli dan kurang merespon kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Kemudian, kurangnya saling koordinasi antar aparat desa dan kelompok tani, sebagai contoh ketika adanya sebuah kegiatan ataupun bantuan untuk pertanian, sering sekali aparat desa tidak saling koordinasi dengan kelompok tani yang ada. Keadaan tersebut membuat sebagian masyarakat kelompok tani tidak dihargai keberadaannya.

Identitas Responden II

1. Nama : Wahidin Sitorus
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Umur : 50 Tahun
4. Pekerjaan : Sekretaris Desa Wonosari
5. Pendidikan : Strata-1

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang

1. Apa saja usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam menciptakan suasana agar potensi kelompok tani berkembang secara optimal?

Jawab: Pemerintah desa tentunya sudah melakukan banyak hal. bisa kita lihat bahwasannya para kelompok tani sangat dimotivasi untuk segala kegiatan khususnya disektor pertanian. Pemerintah desa juga mengadakan penyuluhan dan pelatihan mengenai pertanian agar kesadaran masyarakat petani lebih bangkit lagi.

2. Pelatihan apa saja yang dilakukan pemerintah desa kepada petani di desa wonosari?

Jawab: Pelatihan seperti pemilihan dan penggunaan pupuk yang baik untuk padi. Kemudian pelatihan seperti penggunaan alat-alat pertanian seperti mesin tanam, mesin panen, handtractor dan lain sebagainya.

3. Bagaimana dukungan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Wonosari?

Jawab: Dukungan pemerintah terhadap adanya kelompok tani di desa wonosari ini, menurut saya Pribadi sudah berjalan dengan baik. Bisa kita lihat bahwasannya pertanian di desa kita ini bisa kita katakan hasil produksinya meningkat dibanding tahun-tahun yang silam. Kalau dukungan pemerintah saya akui besar, apalagi dalam hal memotivasi masyarakatnya terkhusus di sektor pertanian. Sering juga dilakukan penyuluhan-penyuluhan kepada kelompok tani, pelatihan-pelatihan dan juga berbagai bantuan. Tidak jarang juga aparat desa terjun langsung untuk melihat keadaan persawahan yang ada. Begitu juga dengan bantuan-bantuan yang disalurkan terhadap masyarakat kelompok tani.

Meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat

1. Bagaimana usaha pemerintah desa untuk memperkuat potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengelola pertanian?

Jawab: Masyarakat khususnya petani dituntut harus memperkuat kemampuan dan potensi yang mereka punya khususnya dalam mengelola pertanian agar kedepannya pertanian dapat lebih maju. Segala upaya yang dilakukan pihak aparat desa pun harus juga didukung oleh kemauan masyarakatnya sendiri. Masyarakat harus diajarkan mandiri, harus berani memberikan masukan-masukan kritis dari diri sendiri dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan apapun itu yang dilakukan oleh pemerintah desa. Sejauh ini, pemerintah desa membebaskan masyarakat untuk menyuarakan pendapatnya masing-masing terkhusus dalam kegiatan sektor pertanian. Masyarakat dibuat ikut selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang dibuat oleh kepala desa yang menyangkut kegiatan kelompok tani. Supaya masyarakat dapat lebih bertanggung jawab dan kemampuan ataupun potensi masyarakat itu dapat semakin kuat dan kokoh untuk tahun-tahun berikutnya.

2. Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut kegiatan pertanian?

Jawab: Pemerintah desa selalu melibatkan masyarakat untuk menyuarakan pendapatnya masing-masing terkhusus dalam kegiatan sektor pertanian. Masyarakat dibuat ikut selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang dibuat oleh kepala desa yang menyangkut kegiatan kelompok tani.

3. Apakah masyarakat itu sendiri mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan pertanian yang dilakukan oleh aparat desa, seperti penyuluhan dan pelatihan yang berhubungan dengan pertanian?

Jawab: Beberapa masyarakat mau memberikan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian yang dilakukan oleh aparat desa. Tapi ada juga beberapa dari masyarakat yang kurang peduli dan tidak mau berpartisipasi. Mereka menganggap seperti buang-buang waktu dan tidak ada untungnya.

Padahal menurut saya, pelatihan dan penyuluhan itu sangat penting mereka dapatkan agar dapat mengembangkan hasil panen disawah mereka.

Melindungi kepentingan dengan meningkatkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan

1. Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk pertanian kepada kelompok tani di desa wonosari?

Jawab: Pemerintah sudah cukup baik dalam membantu para petani. Banyak sekali bantuan yang sudah disalurkan seperti pemberian pupuk, benih, alat-alat pertanian, dan banyak lagi. Dan melihat hasil panen yang sekarang ini, saya rasa sangat meningkat dari tahun ke tahun.

2. Apa upaya yang dilakukan pemerintah desa terhadap bantuan yang diberikan kepada masyarakat agar tersalurkan secara merata dan tepat sasaran?

Jawab: Biasanya pemerintah desa memberikan tanggung jawab kepada masing-masing ketua kelompok tani untuk mendata seberapa banyak masyarakat petani disetiap dusun masing-masing. Kemudian disalurkan secara merata kepada setiap masyarakat dan diawasi oleh pihak yang bertanggung jawab.

3. Bagaimana respon petani dengan bantuan yang diberikan pemerintah desa untuk kemajuan pertanian di desa wonosari?

Jawab: Respon para petani baik. Mereka juga selalu mengatakan berterimakasih atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap masyarakat petani. Mereka juga merasa sangat dipedulikan akan pertanian yang mereka jalankan agar semakin berkembang.

Faktor penghambat

1. Apa saja faktor penghambat dari strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari kecamatan tanjong morawa kabupaten deli Serdang?

Jawab: Faktor penghambat pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari ini yaitu salah satunya kurangnya kepedulian dan respon masyarakat, kondisi ini sering terjadi ketika aparat desa mengadakan sebuah penyuluhan ataupun pelatihan terkait pertanian. Sering sekali masyarakat terkadang kurang peduli dan kurang merespon kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Kemudian, kurangnya saling koordinasi antar aparat desa dan kelompok tani, sebagai contoh ketika adanya sebuah kegiatan ataupun bantuan untuk pertanian, sering sekali aparat desa tidak saling koordinasi dengan kelompok tani yang ada. Keadaan tersebut membuat sebagian masyarakat kelompok tani tidak dihargai keberadaannya.

Identitas Responden III

1. Nama : Fambudy
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Umur : 57 Tahun
4. Pekerjaan : Kepala Bidang Kasi Pemerintahan Desa Wonosari
5. Pendidikan : Strata-1

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang

1. Apa saja usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam menciptakan suasana agar potensi kelompok tani berkembang secara optimal?

Jawab: Usaha yang dilakukan pemerintah yaitu bahwasannya para kelompok tani sangat dimotivasi untuk segala kegiatan khususnya disektor pertanian. Kemudian sering diadakannya penyuluhan dan pelatihan mengenai pertanian agar kesadaran masyarakat petani lebih bangkit lagi.

2. Pelatihan apa saja yang dilakukan pemerintah desa kepada petani di desa wonosari?

Jawab: Pelatihan pemilihan bibit padi dan pupuk yang baik untuk padi agar padi dapat tumbuh dengan baik. Kemudian pelatihan seperti penggunaan alat-alat pertanian seperti mesin tanam, mesin panen, handtractor dan lain sebagainya. Karena alat-alat pertanian sudah banyak diberikan pemerintah kepada kelompok tani.

3. Bagaimana dukungan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Wonosari?

Jawab: Berbicara mengenai dukungan pemerintah terhadap adanya kelompok tani di desa ini menurut saya berjalan dengan baik. Sebagai contohnya saya katakan bahwasannya pertanian didesa kita ini bisa kita katakan hasil produksinya meningkat dibanding tahun tahun yang silam. Kalau dukungan pemerintah saya akui besar, apalagi dalam hal memotivasi masyarakatnya terkhusus disektor pertanian. Sering juga dilakukan penyuluhan-penyuluhan kepada kelompok tani, pelatihan-pelatihan dan juga berbagai bantuan. Tidak jarang juga aparat desa terjun langsung untuk melihat keadaan persawahan yang ada.

Meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat

1. Bagaimana usaha pemerintah desa untuk memperkuat potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengelola pertanian?

Jawab: Sejauh ini strategi dari pemerintah desa itu ada, misalnya pemerintah desa juga memberikan pelatihan dan bimbingan terhadap kelompok tani agar dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Sejatinya dalam memberdayakan kelompok tani agar bisa maju pemerintah desa harus bisa meningkatkan kapasitas dan memperkuat potensi sesuai apa yang dibutuhkan kelompok tani. Strategi yang pemerintah desa terapkan dari desa merupakan hasil keputusan

bersama dan sesuai kebutuhan kelompok tani. Upaya yang pemerintah desa lakukan adalah mensosialisasikan tentang bagaimana pola pikir kelompok tani dalam memperkuat potensi yang ada. Hasil keputusan bersama dari pemerintah desa merupakan sebagai langkah dalam meningkatkan kapasitas dalam memperkuat potensi kelompok tani. Potensi kelompok tani itu harus dikembangkan dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat tani agar hidup mereka lebih sejahtera. Keberlanjutan lembaga kelompok tani harus menjadi suatu prioritas yang diperhitungkan bagi masyarakat tani pada umumnya. Sehingga dengan cara atau strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa terhadap pemberdayaan kelompok tani dapat meningkatkan kapasitas kelompok tani. Strategi atau cara yang diambil oleh aparat pemerintah desa itu adalah melakukan pengontrolan dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani.

2. Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut kegiatan pertanian?

Jawab: Pemerintah desa membebaskan masyarakat untuk menyuarakan pendapatnya masing-masing terkhusus dalam kegiatan sektor pertanian. Masyarakat selalu dibuat ikut selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang dibuat oleh kepala desa yang menyangkut kegiatan kelompok tani. Tapi memang kadang masyarakatnya yang tidak mau berpartisipasi.

3. Apakah masyarakat itu sendiri mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan pertanian yang dilakukan oleh aparat desa, seperti penyuluhan dan pelatihan yang berhubungan dengan pertanian?

Jawab: Beberapa masyarakat mau memberikan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian yang dilakukan oleh aparat desa. Tapi ada juga beberapa dari masyarakat yang kurang peduli dan tidak mau berpartisipasi. Mereka menganggap seperti buang-buang waktu dan tidak ada untungnya. Padahal menurut saya, pelatihan dan penyuluhan itu sangat penting mereka dapatkan agar dapat mengembangkan hasil panen disawah mereka.

Melindungi kepentingan dengan meningkatkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan

1. Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk pertanian kepada kelompok tani di desa wonosari?

Jawab: Pemerintah sudah cukup baik dalam memberikan bantuan terhadap para petani. Banyak sekali bantuan yang sudah disalurkan seperti pemberian pupuk, benih, alat-alat pertanian, dan banyak lagi dari tahun ke tahun.

2. Apa upaya yang dilakukan pemerintah desa terhadap bantuan yang diberikan kepada masyarakat agar tersalurkan secara merata dan tepat sasaran?

Jawab: Biasanya pemerintah desa memberikan tanggung jawab kepada masing-masing ketua kelompok tani untuk mendata seberapa banyak masyarakat petani disetiap dusun masing-masing. Kemudian disalurkan secara merata kepada setiap masyarakat dan diawasi oleh pihak yang bertanggung jawab.

3. Bagaimana respon petani dengan bantuan yang diberikan pemerintah desa untuk kemajuan pertanian di desa wonosari?

Jawab: Respon petani baik. Mereka merasa sangat dipedulikan akan pertanian yang mereka jalankan agar semakin berkembang.

Faktor penghambat

1. Apa saja faktor penghambat dari strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari kecamatan tanjong morawa kabupaten deli Serdang?

Jawab: Faktor penghambat pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari ini yaitu salah satunya kurangnya kepedulian dan respon masyarakat, kondisi ini sering terjadi ketika aparat desa mengadakan sebuah penyuluhan ataupun pelatihan terkait pertanian. Sering sekali masyarakat terkadang kurang peduli dan kurang merespon kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Kemudian, kurangnya saling koordinasi antar aparat desa dan kelompok tani, sebagai contoh ketika adanya sebuah kegiatan ataupun bantuan untuk pertanian, sering sekali aparat desa tidak saling koordinasi dengan kelompok tani yang ada. Keadaan tersebut membuat sebagian masyarakat kelompok tani tidak dihargai keberadaannya.

Identitas Responden IV

1. Nama : Juli
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Umur : 45 Tahun
4. Pekerjaan : PPL (Penyuluhan Pertanian Lapangan) Desa Wonosari
5. Pendidikan : Strata-1

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang

1. Apa saja usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam menciptakan suasana agar potensi kelompok tani berkembang secara optimal?

Jawab: Dari yang saya tau, usaha pemerintah itu banyak untuk pertanian di desa wonosari ini supaya berkembang. Dari mereka yang sering mengadakan penyuluhan, bantuan-bantuan yang disalurkan dan juga berbagai pelatihan-pelatihan yang dilakukan terhadap masyarakat.

2. Pelatihan apa saja yang dilakukan pemerintah desa kepada petani di desa wonosari?

Jawab: Pelatihan seperti penggunaan pupuk yang baik untuk padi, pelatihan penggunaan alat-alat pertanian dan lain sebagainya.

3. Bagaimana dukungan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Wonosari?

Jawab: Sangat di dukung. Pemerintah desa sangat megarapkan kemajuan di desa kita ini apalagi disektor pertanian. Karena kita tau bahwa mayoritas di desa kita ini bekerja sebagai petani.

Meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat

1. Bagaimana usaha pemerintah desa untuk memperkuat potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengelola pertanian?
Jawab: Pemerintah desa sendiri selalu mengusahakan apa yang masyarakat butuhkan. Mereka juga berusaha untuk mengembangkan dan memperkuat kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat agar masyarakat dapat lebih bertanggung jawab dan meningkatkan hasil panennya. Segala upaya yang dilakukan pemerintah desa tentunya juga harus seimbang dengan kemauan masyarakat itu sendiri. Masyarakat harus mau juga berpartisipasi dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa.
2. Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut kegiatan pertanian?
Jawab: Pemerintah desa membebaskan masyarakat untuk menyuarakan pendapatnya masing-masing. Masyarakat dibuat ikut selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang dibuat oleh kepala desa yang menyangkut kegiatan kelompok tani.
3. Apakah masyarakat itu sendiri mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan pertanian yang dilakukan oleh aparat desa, seperti penyuluhan dan pelatihan yang berhubungan dengan pertanian?
Jawab: Beberapa masyarakat mau memberikan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian yang dilakukan oleh aparat desa. Tapi ada juga beberapa dari masyarakat yang kurang peduli dan tidak mau berpartisipasi. Mereka menganggap seperti buang-buang waktu dan tidak ada untungnya. Padahal menurut saya, pelatihan dan penyuluhan itu sangat penting mereka dapatkan agar dapat mengembangkan hasil panen disawah mereka.

Melindungi kepentingan dengan meningkatkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan

1. Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk pertanian kepada kelompok tani di desa wonosari?
Jawab: Mengenai bantuan, saya rasa pemerintah sudah cukup baik. Banyak sekali bantuan yang sudah disalurkan seperti pemberian pupuk, benih, alat-alat pertanian, dan banyak lagi. Dan melihat hasil panen yang sekarang ini, saya rasa sangat meningkat dari tahun ke tahun.
2. Apa upaya yang dilakukan pemerintah desa terhadap bantuan yang diberikan kepada masyarakat agar tersalurkan secara merata dan tepat sasaran?
Jawab: Biasanya pemerintah desa memberikan tanggung jawab kepada masing-masing ketua kelompok tani untuk mendata seberapa banyak masyarakat petani disetiap dusun masing-masing. Kemudian disalurkan secara merata kepada setiap masyarakat dan diawasi oleh pihak yang bertanggung jawab.
3. Bagaimana respon petani dengan bantuan yang diberikan pemerintah desa untuk kemajuan pertanian di desa wonosari?
Jawab: Sebagian respon petani baik, tetapi ada juga beberapa yang tidak baik karena mereka mengatakan bantuan yang diberikan terkadang tidak merata. Sebenarnya dari pemerintah itu sendiri sudah memberikan sebanyak data yang

ada di desa ini, tetapi mungkin ada oknum yang kurang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Faktor penghambat

1. Apa saja faktor penghambat dari strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari kecamatan tanjong morawa kabupaten deli Serdang?

Jawab: Faktor penghambat pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari ini yaitu salah satunya kurangnya kepedulian dan respon masyarakat, kondisi ini sering terjadi ketika aparat desa mengadakan sebuah penyuluhan ataupun pelatihan terkait pertanian. Sering sekali masyarakat terkadang kurang peduli dan kurang merespon kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Kemudian, kurangnya saling koordinasi antar aparat desa dan kelompok tani, sebagai contoh ketika adanya sebuah kegiatan ataupun bantuan untuk pertanian, sering sekali aparat desa tidak saling koordinasi dengan kelompok tani yang ada. Keadaan tersebut membuat sebagian masyarakat kelompok tani tidak dihargai keberadaannya.

Identitas Responden V

1. Nama : Monang Hutapea
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Umur : 40 Tahun
4. Pekerjaan : Petani (Ketua Kelompok Tani) Desa Wonosari
5. Pendidikan : Strata-1

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang

1. Apa saja usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam menciptakan suasana agar potensi kelompok tani berkembang secara optimal?

Jawab: Saya selaku ketua kelompok tani memang merasakan adanya bantuan langsung dari pemerintah kepada kami masyarakat petani ini. Sering juga dilakukannya penyuluhan sekali sebulan atau sekali 2 bulanan. Tapi kalau menurut saya pribadi, terkadang masyarakat yang kurang menghargai jika dilakukannya kegiatan penyuluhan padahal keuntungannya untuk kita masyarakat juga nantinya. Banyak masyarakat yang kurang antusias untuk ikut serta dalam kegiatan penyuluhan. Kemudian, sebenarnya komunikasi antar kami para kelompok tani dan pemerintah di desa ini saya rasa kurang. Kenapa saya katakan begitu, sebagai contoh semisal akan diadakannya kegiatan pertanian seperti penyuluhan, pemberian bantuan seperti pupuk dan lain sebagainya. Sering sekali antar aparat desa dan kami masyarakat ini tidak saling koordinasi satu sama lain. Jadi kami yg kelompok tani ini sering sekali tidak di beri aba-aba. Tidak diikutsertakan akan bantuan apa saja yang sebenarnya diberikan. Intinya kurang transparan. Tetapi dari keseluruhan saya rasa sikap pemerintah desa sudah cukup baik lah, hanya saja hal-hal seperti itu perlu untuk diperbaiki.

2. Pelatihan apa saja yang dilakukan pemerintah desa kepada petani di desa wonosari?

Jawab: Pelatihan seperti pemilihan dan penggunaan pupuk yang baik untuk padi. Kemudian pelatihan seperti penggunaan alat-alat pertanian seperti mesin tanam, mesin panen, handtractor dan lain sebagainya.

3. Bagaimana dukungan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Wonosari?

Jawab: Berbicara mengenai dukungan pemerintah terhadap adanya kelompok tani di desa wonosari ini, menurut saya berjalan dengan baik. Sebagai contohnya saya katakan bahwasannya pertanian di desa kita ini bisa kita katakan hasil produksinya meningkat dibanding tahun-tahun yang silam. Kalau dukungan pemerintah saya akui besar, apalagi dalam hal memotivasi masyarakatnya terkhusus di sektor pertanian. Begitu juga dengan bantuan-bantuan yang disalurkan terhadap masyarakat kelompok tani. Hal tersebut saya rasa sangat mendukung majunya pertanian.

Meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat

1. Bagaimana usaha pemerintah desa untuk memperkuat potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengelola pertanian?

Jawab: Pemerintah desa selalu mengundang saya dalam rapat untuk membicarakan persiapan – persiapan apa yang dilakukan dalam menghadapi musim tanam. Dalam pertemuan saya dan beberapa teman kelompok tani diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan usulan. Bahkan beberapa usulan saya dan teman dapat diterima dengan baik.

2. Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut kegiatan pertanian?

Jawab: Sejauh ini, pemerintah desa membebaskan masyarakat untuk menyuarakan pendapatnya masing-masing terkhusus dalam kegiatan sektor pertanian. Masyarakat dibuat ikut selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang dibuat oleh kepala desa yang menyangkut kegiatan kelompok tani.

3. Apakah masyarakat itu sendiri mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan pertanian yang dilakukan oleh aparat desa, seperti penyuluhan dan pelatihan yang berhubungan dengan pertanian?

Jawab: Beberapa masyarakat mau memberikan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian yang dilakukan oleh aparat desa. Tapi ada juga beberapa dari masyarakat yang kurang peduli dan tidak mau berpartisipasi. Mereka menganggap seperti buang-buang waktu dan tidak ada untungnya.

Melindungi kepentingan dengan meningkatkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan

1. Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk pertanian kepada kelompok tani di desa wonosari?

Jawab: Saya rasa pemerintah sudah cukup baik dalam membantu para petani. Banyak sekali bantuan yang sudah disalurkan seperti pemberian pupuk, benih, alat-alat pertanian, dan banyak lagi. Dan melihat hasil panen

yang sekarang ini, saya rasa sangat meningkat begitu juga dengan perekonomian masyarakat.

2. Apa upaya yang dilakukan pemerintah desa terhadap bantuan yang diberikan kepada masyarakat agar tersalurkan secara merata dan tepat sasaran?

Jawab: Biasanya pemerintah desa memberikan tanggung jawab kepada masing-masing ketua kelompok tani untuk mendata seberapa banyak masyarakat petani di setiap dusun masing-masing. Kemudian disalurkan secara merata kepada setiap masyarakat dan diawasi oleh pihak yang bertanggung jawab.

3. Bagaimana respon petani dengan bantuan yang diberikan pemerintah desa untuk kemajuan pertanian di desa wonosari?

Jawab: Respon petani baik dan ada juga yang tidak baik. Namanya juga orangnya berbeda-beda, jadi tanggapannya juga berbeda-beda.

Faktor penghambat

1. Apa saja faktor penghambat dari strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari kecamatan tanjong morawa kabupaten deli Serdang?

Jawab: Faktor penghambat pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari ini yaitu salah satunya kurangnya kepedulian dan respon masyarakat, kondisi ini sering terjadi ketika aparat desa mengadakan sebuah penyuluhan ataupun pelatihan terkait pertanian. Sering sekali masyarakat terkadang kurang peduli dan kurang merespon kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Kemudian, kurangnya saling koordinasi antar aparat desa dan kelompok tani, sebagai contoh ketika adanya sebuah kegiatan ataupun bantuan untuk pertanian, sering sekali aparat desa tidak saling koordinasi dengan kelompok tani yang ada. Keadaan tersebut membuat sebagian masyarakat kelompok tani tidak dihargai keberadaannya.

Identitas Responden VI

1. Nama : Riska Manullang
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Umur : 58 Tahun
4. Pekerjaan : PNS/ Petani
5. Pendidikan : Strata-1

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang

1. Apa saja usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam menciptakan suasana agar potensi kelompok tani berkembang secara optimal?

Jawab: Sejauh ini, selama pergantian kepala desa dan aparat lainnya, urusan pemerintahan di desa ini saya rasa baik-baik saja. Dan mengenai pertanian karena kita tau bahwasannya di kampung kita ini mayoritas masyarakatnya bertani, walaupun kerjanya PNS, polisi, guru, dll, tapi mereka tetap pergi ke sawah. Jadi dukungan dari pemerintah desa pastinya besar. Bantuan-

bantuan pun sering disalurkan meskipun terkadang ada saya dengar bantuan tersebut kurang rata disalurkan. Saya tidak tau lah apa yang salah. Apakah ada oknum yang bermain atau bagaimana. Yang jelas dari yang saya alami ya saya lihat kerja nyata pemerintah desa itu ada. Cuma memang harus saling koordinasi untuk kedepannya supaya tidak ada keributan dikemudian hari.

2. Pelatihan apa saja yang dilakukan pemerintah desa kepada petani di desa wonosari?

Jawab: Pelatihan seperti pemilihan dan penggunaan pupuk yang baik untuk padi. Kemudian pelatihan seperti penggunaan alat-alat pertanian seperti mesin tanam, mesin panen, handtractor dan lain sebagainya.

3. Bagaimana dukungan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Wonosari?

Jawab: Berbicara mengenai dukungan pemerintah terhadap adanya kelompok tani di desa wonosari ini, menurut saya berjalan dengan baik. Sebagai contohnya saya katakan bahwasanya pertanian di desa kita ini bisa kita katakan hasil produksinya meningkat dibanding tahun tahun yang silam. Kalau dukungan pemerintah saya akui besar, apalagi dalam hal memotivasi masyarakatnya terkhusus disektor pertanian. Sering juga dilakukan penyuluhan-penyuluhan kepada kelompok tani, pelatihan-pelatihan dan juga berbagai bantuan. Tidak jarang juga aparat desa terjun langsung untuk melihat keadaan persawahan yang ada. Begitu juga dengan bantuan-bantuan yang disalurkan terhadap masyarakat kelompok tani. Hal tersebut saya rasa sangat mendukung majunya pertanian.

Meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat

1. Bagaimana usaha pemerintah desa untuk memperkuat potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengelola pertanian?

Jawab: pemerintah desa sudah cukup baik juga dalam memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat petani. Pemerintah sudah melakukan banyak cara seperti pemerintah desa selalu mengundang masyarakat dalam rapat untuk membicarakan persiapan – persiapan apa yang dilakukan dalam menghadapi musim tanam. Dalam pertemuan dengan masyarakat dan kelompok tani, semua diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan usulan. Bahkan beberapa usulan dari mereka dapat diterima dengan baik.

2. Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut kegiatan pertanian?

Jawab: Masyarakat dibuat ikut selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang dibuat oleh kepala desa yang menyangkut kegiatan kelompok tani.

3. Apakah masyarakat itu sendiri mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan pertanian yang dilakukan oleh aparat desa, seperti penyuluhan dan pelatihan yang berhubungan dengan pertanian?

Jawab: Beberapa masyarakat mau memberikan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian yang dilakukan oleh aparat desa. Tapi ada juga beberapa dari masyarakat yang kurang peduli dan tidak mau berpartisipasi.

Melindungi kepentingan dengan meningkatkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan

1. Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk pertanian kepada kelompok tani di desa wonosari?

Jawab: Ada banyak bantuan dari pemerintah untuk para petani seperti pemberian pupuk, benih, alat-alat pertanian, dan banyak lagi.

2. Apa upaya yang dilakukan pemerintah desa terhadap bantuan yang diberikan kepada masyarakat agar tersalurkan secara merata dan tepat sasaran?

Jawab: Biasanya pemerintah desa memberikan tanggung jawab kepada masing-masing ketua kelompok tani untuk mendata seberapa banyak masyarakat petani disetiap dusun masing-masing. Kemudian disalurkan secara merata kepada setiap masyarakat dan diawasi oleh pihak yang bertanggung jawab.

3. Bagaimana respon petani dengan bantuan yang diberikan pemerintah desa untuk kemajuan pertanian di desa wonosari?

Jawab: Respon petani baik. Mereka juga selalu mengatakan berterimakasih atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap masyarakat petani.

Faktor penghambat

1. Apa saja faktor penghambat dari strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari kecamatan tanjong morawa kabupaten deli Serdang?

Jawab: Faktor penghambat pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di desa wonosari ini yaitu salah satunya kurangnya kepedulian dan respon masyarakat, kondisi ini sering terjadi ketika aparat desa mengadakan sebuah penyuluhan ataupun pelatihan terkait pertanian. Sering sekali masyarakat terkadang kurang peduli dan kurang merespon kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Kemudian, kurangnya saling koordinasi antar aparat desa dan kelompok tani, sebagai contoh ketika adanya sebuah kegiatan ataupun bantuan untuk pertanian, sering sekali aparat desa tidak saling koordinasi dengan kelompok tani yang ada. Keadaan tersebut membuat sebagian masyarakat kelompok tani tidak dihargai keberadaannya.

Lampiran VI Dokumentasi



Gambar Kantor Kepala Desa Wonosari



Gambar Sawah dan Petani



Gambar Wawancara Bersama Bapak PPL Desa Wonosari



Gambar Wawancara Bersama Bapak Sekretaris Desa Wonosari



Gambar Wawancara Bersama Bapak Kaur Tata Usaha Dan Umum Desa Wonosari